

**ETIKA MERAIH JABATAN DALAM PERSPEKTIF
AL-QUR'ĀN
(Studi Komparatif Tafsīr Al-Jāmi' li 'Ahkām Al-Qur'ān
Dan Tafsīr Al-Azhār Dalam Kisah Nabi Yusuf As)**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsīr

**Oleh : SIGIT BUDIYANTO
NPM : 1976131018**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSĪR



**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI LAMPUNG
1441H/2019M**

**ETIKA MERAIH JABATAN DALAM PERSPEKTIF
AL-QUR'ĀN
(Studi Komparatif Tafsīr Al-Jāmi' li 'Ahkām Al-Qur'ān
Dan Tafsīr Al-Azhār Dalam Kisah Nabi Yusuf As)**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu al-Qur'an dan Tafsīr

Oleh

**SIGIT BUDIYANTO
NPM. 1976131018**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSĪR

**Pembimbing I : Dr. H. Abdul Malik Ghozali, lc., M.A.
Pembimbing II : Dr. H. Yusuf Baihaqi, Lc., M.A.**



**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI LAMPUNG
1442H/2020 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sigit Budiyanto
NPM : 1976131018
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

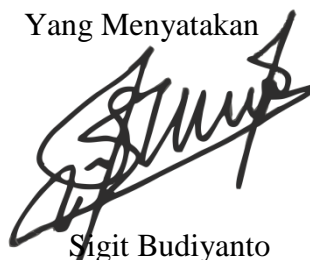
Menyatakan dengan sebenar-benarnya tesis yang berjudul “ETIKA MERAIH JABATAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'ĀN (Studi Komparatif Tafsir Al-Jāmi' li 'Ahkām Al-Qur'ān Dan Tafsir Al-Azhār Dalam Kisah Nabi Yusuf As)” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2020

Yang Menyatakan



Sigit Budiyanto

NPM: 1976131018



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PASCASARJANA (PPS)**

Alamat: Jl. Yulius Usman Labuhanratu KedatonTelp. (0721) 787392, Fax (0721)787392 Bandar Lampung (35142)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sigit Budiyanto
NPM : 1976131018
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Tesis : **ETIKA MERAIH JABATAN DALAM
PERSPEKTIF AL-QUR'ĀN (Studi Komparatif Tafsir
Al-Jāmi' li 'Ahkām Al-Qur'ān Dan Tafsir Al-Azhār
Dalam Kisah Nabi Yusuf As)**

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.


Pembimbing I


Dr. H. Abdul Malik Ghazali, Lc., M.A
NIP. 197005202001121003

Pembimbing II


Dr. H. Yusuf Baihaqi, Lc., M.A
NIP. 197403072000121002

Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag.
NIP.197111171997031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PASCASARJANA (PPS)**






Alamat: Jl. Yulius Usman Labuhanratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Fax (0721) 787392 Bandar Lampung (35142)

PERSETUJUAN

Nama : Sigit Budiyanto
NPM : 1976131018
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Tesis : **ETIKA MERAIH JABATAN DALAM
PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir
Al-Jāmi' li 'Ahkām Al-Qur'an Dan Tafsir Al-Azhār
Dalam Kisah Nabi Yusuf As)**

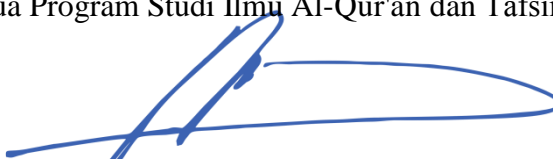
MENYETUJUI

Untuk diajukan ke dalam Sidang Ujian Tesis Terbuka pada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag. Ketua Sidang		18/5/21
2	Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag. Sekretaris		18/5/21
3	Dr. Bukhori A. Shomad, M.A Penguji 1		10/5/2021
4	Dr. H. A. Malik Ghozali, Lc., M.A. Penguji 2		10/5/2021
5	Dr. H. Yusuf Baihaqi, Lc., M.A. Penguji 3		11/5/2021

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag.
NIP.197111171997031003

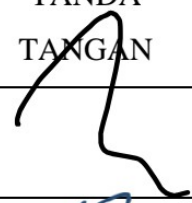






**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PASCASARJANA (PPS)**

Alamat: Jl. Yulius Usman Labuhanratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Fax (0721) 787392 Bandar Lampung (35142)

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **"ETIKA MERAIH JABATAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'ĀN (Studi Komparatif Tafsir Al-Jāmi' li 'Ahkām Al-Qur'ān Dan Tafsir Al-Azhār Dalam Kisah Nabi Yusuf As)"** ditulis oleh Sigit Budiyanto (NPM : 1976131018) ini telah dinyatakan **lulus** dalam Sidang **Ujian Tesis Terbuka** pada tanggal 27 Syawal 1442 H/ 8-06-2021 M Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag. Ketua Sidang		19/06 2021
2	Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag. Sekretaris		18/6 21
3	Dr. Bukhori A. Shomad, M.A Penguji 1		14/06 2021
4	Dr. H. A. Malik Ghozali, Lc., M.A. Penguji 2		15/6 2021
5	Dr. H. Yusuf Baihaqi, Lc., M.A. Penguji 3		17/6 2021

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag.
NIP. 196010201988031005

MOTTO

إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

*"Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa dan bersabar, maka
sesungguhnya Allah tidak akan menyalakan pahala orang-orang yang
muhsin."*

(Yusuf/12:90)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Sā'	ṣ	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā'	ḥ	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā'	r	-
ز	Zāi	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā'	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	-‘ koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-

ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah ditulis rangkap.

Contoh : مُنْعَدَّةٌ ditulis muta'addidah.

C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya.

Contoh : جَمَاعَةٌ ditulis jama'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t,

Contoh : كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ karāmatul al-auliya'

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat (fatkah, kasrah dan dhammah), ditulis t.

Contoh : زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakātul fiṭri

D. Vocal Pendek

Fatkah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, I panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh :

جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyah

كَرِيمٌ ditulis karīm

فُرُودٌ ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fatkah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fatkah + wāwu mati ditulis au.

Contoh :

بَيْنَكُمْ ditulis bainakum

قَوْلٌ ditulis qaulu

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof (').

Contoh :

مُؤَنَّثٌ ditulis mu'annaṣ.

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

Contoh : الْقِيَّاسُ ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l (el) diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh : الشَّمْسُ ditulis asy-syam

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

Contoh : شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis Syaikh al-Islām atau Syaikhul-Islām.

J. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada :

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz dll.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab, la Tahzan dll.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll.
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, seperti Mizan, Hidayah dll.

DAFTAR SINGKATAN

Cet	: Cetakan
dkk	: Dan kawan-kawan
ed	: Editor
h	: Halaman
H	: Hijriyah
hh	: Halaman-halaman
HR.	: Hadis Riwayat
M	: Masehi
QS.	: Al-Qur'an Surat
Ra	: Raḍiyallāhu ‘anhu
Saw	: Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
Swt	: Subḥānahu wa Ta‘ālā
t. k.	: Tanpa kota
t.p.	: Tanpa penerbit
t.th	: Tanpa Tahun
terj	: Terjemahan
Vol	: Volume

ABSTRAK

Etika meraih jabatan saat ini mengalami perubahan yang sangat jauh dari apa yang dicontohkan oleh para sahabat terdahulu. Kondisi tersebut dikabarkan di media sosial dari berbagai sumber terpercaya seperti Bawaslu, Badan Pusat Statistik (BPK), Peneliti Indonesia Corruption Watch (ICW), dan World Economic Forum (WEF) yang menunjukkan kondisi etika pejabat dalam meraih jabatan mulai merosot di era modern ini karena fitnah harta dan wanita, dua fitnah tersebut telah dijelaskan dalam al-Qur'an surah Āli-‘Imrān ayat 14, surah At-Taqābun ayat 15 dan hadis riwayat Usamah bin Zaid. Al-Qur'an menyuguhkan *aḥsan al-qaṣaṣ* (kisah Yusuf As) untuk teladan bagi umat Muhammad Saw tentang bagaimana etika meraih jabatan yang benar.

Kisah Nabi Yusuf dan kondisi masyarakat saat ini menjadi objek penelitian, maka tujuan penelitian ini untuk mengungkap nilai-nilai etika meraih jabatan yang terkandung dalam kisah Yusuf As dan konsep kepemimpinan Yusuf As dalam membangun etika meraih jabatan. Metode penelitian Tafsīr, jenis penelitiannya *library research* dan metode penafsiran ayat menggunakan metode tematik yaitu membahas ayat-ayat al-Qur'ān dengan tema jabatan dalam kisah Yusuf As. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data kepustakaan dengan merujuk kitab *tafsīr al-Jāmi‘ li 'ahkām al-Qur'ān* karya Imam al-Qurṭubī dengan metode tahlīlī bercorak fiqh dan kitab *tafsīr al-Azhār* karya Hamka dengan metode tahlīlī bercorak sufi adābī ijtīmā‘ī agar hasil dari penelitian sesuai dengan syariat Islam dan sesuai dengan kondisi negara ini. Metode analisa data menggunakan metode interpretasi dan analisis komparatif.

Hasil penelitian ini telah mengungkap bahwa etika meraih jabatan yang terkandung dalam kisah Yusuf pada surah Yūsuf terdiri dari 3 periode besar yaitu : a) Etika pra meraih jabatan dibangun pada usia 1-12. b) Etika meminta jabatan dibangun pada usia $35-40 \geq$ tahun. c) Etika menjabat dibangun pada usia $35-40 \geq$ tahun. Berdasarkan pemahaman kontekstual al-Qurṭubī bahwa etika meraih jabatan tersebut bersifat syari'at sesuai aturan Islam dan berdasarkan pemahaman kontekstual Hamka bahwa etika meraih jabatan tersebut bersifat sufi sosio kultural yang sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia. Sedangkan Konsep kepemimpinan dalam membangun etika meraih jabatan tersebut berdasarkan pemahaman kontekstual al-Qurṭubī dan Hamka bahwa : a) Pejabat yang ideal terbentuk dari etika yang dibangun dari 3 periode yang saling berkaitan erat. b) Terbentuknya pejabat yang ideal membutuhkan 35-40 tahun dan masa menjabat maksimal 10 tahun. c) Periode pra meraih jabatan membutuhkan waktu 77,5% dari total umur manusia, dan periode menjabat hanya membutuhkan 22,2% dari total umur manusia. d) Etika-etika dalam meraih jabatan tersebut harus dibangun berdasarkan konsep kepemimpinan yang telah dirumuskan. Konsep tersebut telah dirumuskan dari pemikiran yang bersifat hukum dan pemikiran yang bersifat sufi sosial budaya, sehingga etika dan konsep ini dapat diaplikasikan untuk meraih jabatan di negara Indonesia.

ملخص البحث

تخضع أخلاقيات شغل المنصب حاليًا لتغيير بعيد جدًا عما كان يجسده أصحاب النبي السابقون. وأخبرت وسائل التواصل الاجتماعي من مصادر موثوقة مختلفة كهيئة الإشراف على الانتخابات ، والجهاز المركزي للإحصاء ، ومراقبة إندونيسيا للفساد ، ومنظمة الاقتصاد العالمي ، مما يدل على الحالة الأخلاقية للمسؤولين في شغل المناصب بدأت في التدهور في هذا العصر الحديث بسبب الافتراء على الممتلكات والمرأة ، وقد تم شرح هذين الافتراء في آل عمران: 14 ، التغابن: 15 وحديث رواه أسامة بن زيد. يقدم القرآن قصة يوسف عاصي مثالا لأهل محمد صلى الله عليه وسلم حول كيفية أخلاقيات شغل المنصب الصحيحة.

قصة النبي يوسف والوضع الحالي للمجتمع هما موضوع البحث ، لذا فإن الغرض من هذه الدراسة هو الكشف عن القيم الأخلاقية لشغل المنصب الوارد في قصة يوسف عليه السلام ومفهوم قيادة يوسف عليه السلام في أخلاقيات البناء لشغل منصب. منهج البحث التفسيري ، نوع البحث هو البحث في المكتبات ، وطريقة تفسير الآيات تستخدم منهجاً موضوعياً ، ألا وهو مناقشة آيات القرآن بموضوع شغل المنصب في قصة يوسف عليه السلام. تم جمع البيانات من خلال جمع البيانات الأدبية بالرجوع إلى تفسير الجامع لأحكام القرآن للإمام القرطبي بالطريقة الفقهية التحليلية وكتاب تفسير الأزهار لعبد المالك عبد الكريم بطريقة التحليلي على نمط الاجتهاد الصوفي الأدبي بحيث تكون نتائج البحث وفق الشريعة الإسلامية ووفقاً لظروف هذا البلد. طرق تحليل البيانات باستخدام طرق التفسير والتحليل المقارن.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن أخلاقيات الوصول إلى المنصب الواردة في قصة يوسف في سورة يوسف تتكون من 3 فترات رئيسية ، وهي: أ) الأخلاق ما قبل التحصيل بيني في سن 1-12. ب) بنيت أخلاقيات طلب الوظائف في سن 35-40 سنة. ج) بنيت أخلاقيات الخدمة في سن 35-40 سنة. استناداً إلى الفهم السياقي للقريبي بأن أخلاقيات الوصول إلى المنصب هي الشريعة وفقاً للقواعد الإسلامية واستناداً إلى فهم هامكا السياقي بأن أخلاقيات الوصول إلى المنصب هي صوفية اجتماعية وثقافية وفقاً لظروف المجتمع الإندونيسي . بينما يعتمد مفهوم القيادة في بناء الأخلاق للوصول إلى الموقف على الفهم السياقي للقريبي وحكمة أن: أ) المسؤول المثالي يتكون من أخلاقيات مبنية من ثلاث فترات مرتبطة ارتباطاً وثيقاً. ب) يتطلب تشكيل المسؤول المثالي 35-40 سنة ومدة أقصاها 10 سنوات. ج) تستغرق فترة ما قبل التوظيف 77.5٪ من إجمالي عمر الإنسان ، وتستغرق فترة الخدمة 22.2٪ فقط من إجمالي عمر الإنسان. د) يجب بناء الأخلاق في الوصول إلى المنصب على أساس مفهوم القيادة الذي تمت صياغته. تمت صياغة هذا المفهوم من الأفكار والأفكار القانونية التي هي ثقافة اجتماعية صوفية ، بحيث يمكن تطبيق الأخلاق وهذه المفاهيم لتحقيق مواقف في إندونيسيا.

ABSTRACT

The ethics of occupying a position is currently undergoing a change that is very far from what was exemplified by previous friends. This condition was reported on social media from various trusted sources such as election supervisory body, the Central Statistics Agency, Indonesia Corruption Watch Researcher, and the World Economic Forum, which shows the ethical condition of officials in occupying positions has begun to decline in this modern era because slander of property and women, these two slanders have been explained in QS. Āli-‘Imrān: 14, QS. At-Taqābun: 15 and hadith narrated by Usama bin Zaid. Al-Qur'an presents aḥsan al-qaṣaṣ (the story of Yusuf As) as an example for the people of Muhammad SAW about how ethics to occupy the right position.

The story of the Prophet Yusuf and the current condition of society are the objects of research, so the purpose of this study is to reveal the ethical values of occupying a position contained in the story of Yusuf As and the concept of Yusuf As's leadership in building ethics to occupy a position. The Tafsīr research method, the type of research is library research and the verse interpretation method uses a thematic method, namely discussing the verses of the Qur'an with the theme of occupation in the story of Yusuf As. The data collection was done by collecting literature data by referring to the tafsīr al-Jāmi‘ li 'ahkām al-Qur'ān by Imam al-Qurṭubī with the fiqh-style tahlīlī method and the tafsīr al-Azhār book by Hamka with the tahlīlī method with the sufi adābī ijtīmā'ī pattern so that the results from research in accordance with Islamic law and in accordance with the conditions of this country. Methods of data analysis using interpretation and comparative analysis methods.

The results of this study have revealed that the ethics of reaching office contained in the story of Yusuf in Surah Yusuf consists of 3 major periods, namely: a) Ethics pre-achievement is built at the age of 1-12. b) The ethics of asking for positions are built at the age of 35-40 \geq years. c) Office ethics are built at the age of 35-40 \geq years. Based on the contextual understanding of al-Qurṭubī that the ethics of reaching the position is shari'a according to Islamic rules and based on Hamka's contextual understanding that the ethics of reaching the position is socio-cultural Sufi in accordance with the conditions of Indonesian society. While the concept of leadership in building ethics to reach the position is based on the contextual understanding of al-Qur'ubī and Hamka that: a) The ideal official is formed from ethics that are built from 3 periods that are closely related. b) The formation of an ideal official requires 35-40 years and a maximum term of 10 years. c) The pre-employment period takes 77.5% of the total human lifespan, and the serving period only takes 22.2% of the total human lifespan. d) Ethics in reaching the position must be built based on the concept of leadership that has been formulated. The concept has been formulated from legal thoughts and Sufi socio-cultural thoughts, so that these ethics and concepts can be applied to achieve positions in Indonesia.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah Swt, *Rabb* semesta alam. Semoga shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa mengikutinya.

Alhamdulillah dengan izin dan kehendak Allah Swt sehingga tesis ini dapat saya selesaikan. Tesis ini kami beri judul “*ETIKA MERAIH JABATAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’ĀN (Studi Komparatif Tafsīr Al-Qurṭubī Dan Tafsīr Al-Azhār Dalam Kisah Nabi Yusuf As)*”. Dalam tesis ini banyak pihak yang memberikan bimbingan dan arahan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan materi kajian dalam tesis ini. Dengan demikian penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag. telah memberikan kebijakan, pelayanan dan fasilitas yang mendukung proses menuntut ilmu di kampus Pascasarjana.
2. Direktur Program Pascasarjana bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag. yang telah memberikan kebijakan, pelayanan dan fasilitas yang mendukung proses menuntut ilmu di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsīr.
3. Ketua Prodi bapak Dr. Suhandi, M. Ag yang telah memberikan kesempatan dan motivasi untuk segera menyelesaikan Tesis ini.
4. Sekretaris Prodi bapak Dr. Abdul Aziz yang telah memberikan bimbingan tentang metode pendekatan dalam Tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Bukhori A. Shomad, M. Ag yang telah memberikan gambaran tentang tema pada Tesis ini.
6. Dosen pembimbing I bapak Dr. H. A. Malik Ghazali, M. A yang telah memberikan bimbingan pada Tesis ini dari awal hingga akhir.
7. Penguji proposal Tesis bapak Dr. Septiawadi, M. Ag yang memberikan saran dan masukkan pada bab I dalam Tesis ini.
8. Dosen pembimbing II bapak Dr. H. Yusuf Baihaqi, Lc., M.A, yang memberikan bimbingan pada Tesis ini.
9. Teman-teman pascawan angkatan 2019/2020 Program Studi Ilmu al-Qur’ān dan Tafsīr Pascasarjana, terkhusus Kosma saudara Rahmat Iqbal yang telah memberikan informasi dan memotivasi untuk segera mengajukan tesis. Dan seluruh pihak yang membantu penulis yang tidak tersebut dalam Tesis ini.

Dan penulis mengucapkan *bārakallāhu fīkum wa jazākumullāhu khairan kašīran* kepada seluruh pihak yang membantu dalam penulisan Tesis ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan Tesis ini, sehingga dapat menjadi rujukan yang bermanfaat bagi penulis-penulis yang akan datang setelah ini. Dan terakhir Semoga Allah Swt memberkahi Tesis ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	9
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Pembatasan Masalah	10
3. Perumusan masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Metode Penelitian	14
a) Jenis Penelitian.....	14
b) Sifat atau Model Penelitian	15
c) Metode Penafsiran	15
d) Bentuk Pendekatan.....	15
e) Pengumpulan Data	16
f) Pengolahan Data Dan Metode Analisa Data.....	17
g) Teknik Penulisan.....	17
BAB II.....	18
ETIKA DAN KONSEP JABATAN DALAM AL-QUR'AN	18
A. Etika.....	18
1. Definisi Etika dan Hubungannya dengan Akhlak, Moral, dan Kesusilaan	18
2. Etika dalam Perspektif Al-Qur'an	20
3. Peranan Etika dalam Jabatan.....	20
B. Konsep Jabatan dalam Al-Qur'an	21
1. Definisi Jabatan.....	21

2. Macam-Macam Jabatan	22
3. Sumber Memperoleh Jabatan.....	24
BAB III	27
BIOGRAFI MUFASSIR DAN TAFSIR AYAT TENTANG KISAH KEPEMIMPINAN NABI YUSUF AS DALAM SURAH YŪSUF	27
A. Biografi Mufassir.....	27
1. Biografi Imam Al-Qurṭubī	27
2. Tafsīr Al-Jāmi‘ li 'Ahkām Al-Qur'ān	29
3. Biografi Hamka.....	31
4. Tafsīr Al-Azhār	34
B. Tafsir Ayat Tentang Kisah Kepemimpinan Nabi Yusuf As Dalam Surah Yūsuf .	36
1. Tafsīr Kisah Yusuf As dalam Mempersiapkan Kepemimpinannya.....	36
Perbandingan Penafsiran Ayat Tentang Etika pra meraih Jabatan antara Al- Qurṭubī dan Hamka.	62
2. Tafsīr Kisah Yusuf As dalam Mendapatkan Kepemimpinan.....	71
Perbandingan Penafsiran Ayat Tentang Etika Meminta Jabatan antara Al- Qurṭubī dan Hamka.	79
3. Tafsīr Kisah Yusuf As dalam Memimpin atau Menjabat	81
Perbandingan Penafsiran Ayat Tentang Etika Menjabat antara Al-Qurṭubī dan Hamka.....	102
BAB IV	108
ANALISIS PENAFSIRAN AYAT TENTANG KISAH KEPEMIMPINAN NABI YUSUF AS DALAM SURAH YŪSUF	108
A. Etika Meraih Jabatan Yang Terkandung Dalam Kisah Yusuf Pada Surah Yūsuf	108
1. Etika pra meraih jabatan	108
2. Etika meminta jabatan.....	114
3. Etika menjabat	115
B. Konsep Kepemimpinan Yusuf As Dalam Membangun Etika Meraih Jabatan Menurut Al-Qurṭubī Dan Hamka.....	119
BAB V	122
PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān yang telah diturunkan sekitar empat belas abad silam adalah kitab sebagai petunjuk dan penjelas kepada umat manusia agar kembali bertauhid¹ dan beribadah kepada *Rabbnya* dan meninggalkan peribadahan kepada selain-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt :

هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

“...(Al-Qur'an), sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)...”. (QS. al-Baqarah 2: 185).²

Petunjuk yang dijelaskan di dalam al-Qur'an sangatlah lengkap baik dalam bentuk perintah, larangan maupun dalam bentuk kisah-kisah umat terdahulu dari para nabi maupun orang-orang shaleh sebagai teladan, dan kisah-kisah umat yang dihancurkan sebagai pelajaran. Sebagaimana firman Allah Swt :

ذَٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“...Demikianlah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir”. (QS. al-A‘rāf 7: 176).³ Setelah cahaya Islam berkembang dan menyebar hingga menguasai dua pertiga bumi,⁴ maka orang-orang non Arab sangatlah membutuhkan beberapa kaidah ilmu yang dapat menghantarkannya kepada kemampuan mengambil kitab suci al-

¹ *Tauhid* di dalam al-Qur'an disebut dalam bentuk *maṣḍar* yaitu *aḥad* dan *wāhid*, Formulasi paling pendek dari kalimat tauhid adalah لا إِلَهَ إِلَّا اللهُ . Lihat Mastuki Hs dan Lathiful Hasanah, "Tauhid: Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 8(1), 2011, h. 98.

² Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Qur'an Kemenag in Microsoft Word versi 2.0.*, (al-Baqarah/2:185), <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw> (diakses 02 Oktober 2020).

³ *Ibid.*, (al-A‘rāf/ 7: 176).

⁴ Peradaban Islam telah mencapai puncaknya pada khalifah Bani Abbasiyah di Baghdad, Bani Fatimiyah di Kairo dan Bani Umayyah di Andalusia atau Spanyol. Lihat Suwarno, "Kejayaan Peradaban Islam Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan", *Islamadina*. Vol. 20(1), 2019, h. 167.

Qur'ān sebagai petunjuk di dalam hidupnya. Sehingga dengan kehendak Allah Swt para ulama dan cendikiawan muslim terdahulu merumuskan ilmu-ilmu al-Qur'ān yang disebut dengan *'ulūm al-Qur'ān* sebagai sarana untuk memahami isi al-Qur'ān . Setelah ratusan tahun dari al-Qur'ān diturunkan *'ulūm al-Qur'ān* berkembang hingga lahirnya cabang ilmu tersendiri yaitu tafsīr al-Qur'ān sebagai penjelas isinya.

Petunjuk yang sangat lengkap yang terkandung dalam al-Qur'an mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu petunjuk tersebut adalah bagaimana etika dalam meraih sebuah jabatan. Allah Swt berfirman :

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh”. (QS. al-Aḥzāb 33: 72).⁵

Pada masa Nabi Saw jabatan sudah mulai berkembang. Hal ini dapat dilihat dari nasihat Nabi melalui riwayat-riwayat *ḥadīṣ* tentang jabatan. Demikian juga di masa *amīrul mu'minīn* 'Umar bin Khaṭṭab Ra melakukan penambahan lembaga-lembaga pemerintah di masa pemerintahannya⁶, sehingga dengan adanya penambahan lembaga-lembaga tersebut maka akan muncul kebutuhan pejabat atau pekerja yang harus diisi oleh para sahabat lain yang memiliki kemampuan sesuai bidangnya dengan etika yang sudah sesuai dengan petunjuk al-Qur'ān dan sunnah, mengingat bahwa generasi tersebut adalah generasi yang terbaik umat Islam. Sebagaimana sabda nabi Saw :

خَيْرُ أُمَّتِي قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *op. cit.*, (al-Aḥzāb/33: 72).

⁶ Lembaga logistik, pemisahan Yudikatif, legislatif dan eksekutif, lembaga peradilan di daerah-daerah, jawatan kepolisian, 2 lembaga penasehat. Lihat M. Al-Qautsar Pratama dan Budi Sujati", *Jurnal Peradaban Islam*. Vol. 2(1), 2018, hh. 62-63.

“Sebaik-baik umatku adalah pada masaku (para sahabat), kemudian orang-orang yang mengikuti mereka (tabi’in), kemudian orang-orang yang mengikuti mereka (tabi’ut). (HR. al-Bukhārī).⁷

Pada abad modern ini perkembangan jabatan dalam kehidupan umat muslim telah mengalami perubahan yang sangat besar baik dari segi kebutuhannya maupun cara meraihnya. Cara meraih jabatan saat ini mengalami perubahan yang sangat jauh dari apa yang dicontohkan oleh para nabi terdahulu. Hal ini dipengaruhi oleh ketidak pahaman umat dalam mengambil petunjuk yang terkandung dalam al-Qur’ān . Sebagai contoh dari kondisi tersebut telah dikabarkan di media bahwa sebagian calon pejabat yang sangat berambisi terhadap jabatan dengan menggunakan segala cara untuk mendapatkannya walaupun dengan ancaman.⁸ Dikutip dari berita nasional bahwa Bawaslu mencatat dugaan pelanggaran Pilkada 2020 mencapai 752 kasus. Bawaslu memproses 630 temuan dan 122 laporan dan empat kasus pelanggaran yang masuk ranah tindak pidana karena seseorang menghilangkan hak orang lain menjadi pasangan calon dan memalsukan dukungan pasangan calon perseorangan.⁹ Badan Pusat Statistik (BPS) merilis indeks perilaku anti korupsi tahun 2020, dari salah satu hasil survei tersebut menunjukkan bahwa aktivitas suap menyuap dalam pemilu maupun pilkada meningkat cukup tajam.¹⁰ Ini menunjukkan bahwa sebagian besar umat sudah meninggalkan etika dalam proses meraih jabatan, bagaimana dengan ketika sudah meraih jabatan nantinya. Peneliti Indonesia Corruption Watch (ICW) Wana Alamsyah mengatakan, terdapat 169 kasus korupsi selama periode semester

⁷ Muhammad bin Ismā‘īl Al-Bukhārī, *Ṣaḥiḥ al-Bukhārī* (Beirut : Dār Ibnu Kaṣīr, 1423 H/2002M), No. 3650.

⁸ Riki Arnaldi, “*Jabatan Dalam al-Qur’ān: Perspektif Hamka dalam Tafsīr Al-Azhār*” (Tesis, UIN SUSKA Riau, 2019), h. 3.

⁹ News Nasional Republika ; <https://republika.co.id/berita/qddr1s396/bawaslu-dugaan-pelanggaran-pilkada-2020-capai-752-kasus> (diakses 02 Oktober 2020).

¹⁰ Suara.com ; <https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/bisnis/2020/06/15/141745/prilaku-suap-menyuap-saat-pemilu-dan-pilkada-meningkat-tajam> (diakses 02 Oktober 2020).

satu tahun 2020.¹¹ Kasus korupsi terbesar di Indonesia mulai dari Rp. 706 miliar hingga Rp. 13,7 triliun ada di Negara yang mayoritas berpenduduk muslim, kasus tersebut adalah 1). Kasus Jiwasraya mencapai Rp. 13,7 triliun dengan lima tersangka. 2). Bank Century mencapai Rp. 7 triliun dengan sejumlah tersangka. 3). Pelindo II Rp. 6 triliun. 4). Kotawaringin Timur Rp. 5,8 triliun. 5). BLBI Rp. 4,58 triliun dengan beberapa tersangka. 6). E-KTP Rp. 2,3 triliun beberapa tersangka. 7). Hambalang Rp. 706 miliar beberapa tersangka.¹² Berdasarkan data dari WEF, Indonesia memiliki skor indeks korupsi sebesar 37 dan berada di peringkat 80 dunia (jika diurutkan dari negara paling bersih ke paling korup)¹³. Selain harta kasus asusila juga ikut mewarnai berita dinegeri ini, diantaranya: 1) Dua pejabat wakil DPRD dan anggota DPRD di salah satu wilayah negeri ini.¹⁴ 2) Kasus lima pejabat terjerat skandal asusila diantaranya seorang bupati, gubernur, ketua pengadilan agama, komandan Dandim.¹⁵ 3) masih ada beberapa kasus asusila yang lain yang dialami pejabat yang tidak bisa disebutkan semuanya disini.

Kondisi umat di atas menunjukkan bahwa etika meraih jabatan mulai memudar dan menghilang di era modern ini disebabkan tidak mampu menghadapi dua fitnah dunia yaitu fitnah harta dan fitnah wanita. Dua fitnah tersebut sudah dijelaskan pada surah Āli ‘Imrān ayat 3 dan surah At-Tagābun ayat 15. Diriwayatkan oleh Usamah bin Zaid, beliau bersabda : "*Aku tidak meninggalkan*

¹¹ Sania Mashabi, Artikel ICW : Ada 169 Kasus Korupsi Sepanjang Semester I 2020. Kompas.com ; <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/29/16112851/icw-ada-169-kasus-korupsi-sepanjang-semester-i-2020> (diakses 02 Oktober 2020).

¹² Kompas.com ; <https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/18/090500465/infografik-7-kasus-korupsi-dengan-kerugian-terbesar-di-indonesia> (diakses 02 Oktober 2020).

¹³ Tribunnews ; <https://batam.tribunnews.com/2018/10/18/ini-dia-daftar-32-negara-terkorup-di-dunia-indonesia-peringkat-berapa> (diakses 02 Oktober 2020).

¹⁴ Facundo Chrysnha Pradipha. (ed) Sri Juliati, Tribunnews.com : fakta-fakta 2 kasus pejabat DPRD selingkuh: digerebek, diseret, hingga pencopotan jabatan; <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/01/29/fakta-fakta-2-kasus-pejabat-dprd-selingkuh-digerebek-diseret-hingga-pencopotan-jabatan?page=all> (diakses tanggal 26 maret 2021).

¹⁵ Septika Shidqiyyah, 5 pejabat ini pernah terjerat skandal asusila, ada bupati selingkuh, (2017), <https://www.brilio.net/serius/5-pejabat-ini-pernah-terjerat-skandal-asusila-ada-bupati-selingkuh-170107d.html> (diakses tanggal 26 maret 2021).

*setelahku suatu fitnah yang lebih berbahaya terhadap para laki-laki kecuali fitnah wanita".*¹⁶

Etika merupakan salah satu dari bagian ilmu filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia sehingga manusia yang beretika dapat menghasilkan keamanan, ketertiban, keteraturan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia baik dalam organisasi, lembaga maupun pemerintahan. Istilah Akhlak merupakan bagian dari etika karena etika bukan sekedar menyangkut perilaku manusia yang bersifat perbuatan lahiriyah saja, akan tetapi mencakup hal-hal yang lebih luas yaitu bidang akidah, ibadah dan syari'ah,¹⁷ maka etika dalam meraih jabatan sangatlah diperlukan dalam tatanan kehidupan umat manusia. Hal ini dikarenakan jabatan merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga atau perusahaan maupun pemerintahan pada kenabian hingga masa kini.

Allah Swt melalui ayat-ayat dalam kitab sucinya memberikan petunjuk etika kepada umat manusia, sebagai salah satu contoh misalnya dalam surah Al-Fātiḥah ayat 7 mengandung makna Allah menisbatkan nikmat secara langsung kepada dirinya dan tidak menisbatkan penyesatan kepada-Nya, ini member kita petunjuk etika, bahwa hanya kebaikanlah yang layak dinisbatkan kepada Allah Swt.¹⁸

Etika merupakan komponen wajib yang harus dimiliki oleh seorang muslim yang ingin meraih sebuah jabatan seperti halnya, sebuah analisis jabatan (*job analysis*) yang juga wajib dilakukan oleh manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang bertujuan untuk mengetahui isi dari suatu jabatan yang meliputi tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan, tanggung jawab, kewenangan, dan kondisi kerja, serta mengenai syarat-syarat kualifikasi, dari suatu jabatan, yang dibutuhkan seperti pendidikan, keahlian, kemampuan, pengalaman kerja, dan

¹⁶ Muhammad bin Ismā'īl Al-Bukhārī, *op. cit.*

¹⁷ Suhrawadi K. Lubis, *Etika Profesi Hukum* (Jakarta : Penerbit Sinar Grafika, 1994), h. 1.

¹⁸ M. Afifuddin Dimyathi, *Asy-Syāmil fī Balāḡah al-Qur'ān* (Lisan 'Arabī, 2019), Cet. 2, <https://bincangsyariah.com/kalam/sastra-dan-etika-dalam-al-quran/> (diakses 02 Oktober 2020).

lain-lain, agar seseorang dapat menjalankan tugas-tugas dalam suatu jabatan dengan baik¹⁹.

Al-Qur'ān yang diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia, termasuk petunjuk tentang etika meraih sebuah jabatan telah dijelaskan di dalamnya. Kisah-kisah al-Qur'ān merupakan bukti bahwa al-Qur'an adalah mukjizat,²⁰ dan dapat dipahami bahwa al-Qur'ān menyuguhkan kisah-kisah tersebut mencapai sepertiga al-Qur'ān. Dan kisah-kisah tersebut merupakan salah satu dari banyaknya aspek yang membuktikan kemukjizatan kebenaran *nubuwwah* Rasulullah Saw. Beragam permasalahan yang dapat dikaji secara substansial dan diuji kebenarannya berdasarkan fakta-fakta sejarah yang ditemukan. Kisah-kisah dalam al-Qur'ān adalah sebenar-benar kisah dan kisah-kisah tersebut merupakan kisah-kisah terbaik karena mengandung nilai sastra dan makna yang tinggi serta mengandung manfaat yang sangat besar. Lebih dari itu kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'ān sangat istimewa dan berkualitas tinggi serta penuh dengan pesan-pesan moral.²¹ Syukron Affani juga mengemukakan bahwa gaya berkisah al-Qur'ān (*taqṣīṣ al-Qur'ān*) *concern* pada tujuan tersirat untuk memberikan petunjuk moral, peringatan, hikmah dan terutama ajaran tauhid.²²

Sebagian besar isi kāndungan surah-surah yang dimulai dengan permulaan kalimat (الكتاب المبين) *al-kitāb al-mubīn* adalah deretan kumpulan kisah-kisah al-Qur'ān. Seperti dalam surah Yūsuf (12), Asy-Syu'arā' (26), An-Naml (27), dan Al-Qaṣaṣ (28)²³. Banyak ulama yang mengkaji kisah-kisah al-Qur'ān seperti Sayyid Quṭb dalam *al-Taswīr al-Fannī fī al-Qur'ān* (1945); Al-Qaṭṭān dalam

¹⁹ Herman Sofyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), h. 96.

²⁰ Aqidatur Rofiqoh Ibnu Hajar Ansori, "Kisah-kisah (Qaṣaṣ) dalam al-Qur'ān", *QOF STAI Taruna Surabaya, STAIN Kediri*, Vol. 1 (1), 2017, hh. 30-31.

²¹ *Ibid.*, h. 26.

²² *Ibid.*, h. 27. Lihat juga, Syukron Affani, "Rekonstruksi Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'ān: Studi Perbandingan dengan Perjanjian Lama". *Al-Ihkam : Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*. Vol. 12 (1), 2017, hh.170-196.

²³ Moh Wahid Hidayat, "Qaṣaṣ al-Qur'āndalam Sudut Pandang Prinsip-Prinsip Strukturalisme dan Narasi : Pengantar Studi Sastra Narasi al-Qur'ān", *Adabiyāt Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta*. Vol. 8 (1), 2009, h. 78. Lihat juga, Muhammad Syahrūr, *Al-Kitāb wa al-Qur'ān, Qirā'ah Mu'āṣarah* (Al-Qāhirah: Sīnā wa al-Ahālī, 1992), h. 95.

Mabāhis fī ‘Ulūm al-Qur’ān ; Khalafullāh dalam *Al-Fann al-Qaṣaṣī fī al-Qur’ān al-Karīm* (1947); Hanafi dalam *Segi-segi Kesusastaan pada Cerita-cerita al-Qur’ān* (1968); Amīn dalam *al-Ta’bir al-Fannī fī al-Qur’ān* (1994)²⁴ dan Ibnu Kaṣīr dalam *Qaṣaṣ al-Anbiyā’* (774 H).

Allah Swt telah menyatakan bahwa kisah Yusuf As merupakan *aḥsan al-qaṣaṣ* yaitu “sebaik-baik kisah”, yang berfungsi sebagai solusi yaitu : *‘ibrah* (pengajaran) bagi orang yang berakal, *taṣdīq* (pembenaran) untuk kitab-kirab terdahulu, *tafṣīl* (penjelas) untuk segala hal, *hudā* (petunjuk) dan *rahmah* (rahmat) bagi orang yang beriman. Ungkapan tersebut telah dijelaskan dalam surah Yūsuf pada bagian awal ayat 3 dan bagian penutup (ayat 111).

Kisah nabi Yusuf diturunkan kepada nabi Muhammad Saw ketika beliau dalam kondisi sedih,²⁵ sebagai petunjuk dan teladan bagi umat muslim masa itu dan masa yang akan datang. Teladan khusus yang dikisahkan dalam kisah Yusuf As tentang bagaimana etika meraih jabatan telah diungkapkan di dalamnya. Ini merupakan jawaban bagi kondisi masa kini dalam mengatasi ketidakpahamannya umat dalam memahami kisah dalam al-Qur’ān khususnya dalam etika meraih jabatan. Dari penjelasan latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan pembahasan dalam tesis ini tentang etika meraih jabatan, dengan harapan munculnya kesimpulan tentang etika meraih jabatan yang dicontohkan oleh nabi Yusuf As sebagai *aḥsan al qaṣaṣ*²⁶ bagi umat Muhammad Saw dan dapat menyelesaikan permasalahan masyarakat muslim yang muncul akibat hilangnya etika dalam meraih jabatan.

²⁴ *Ibid.*, h. 79.

²⁵ Quraish Shihab menjelaskan bahwa Kesedihan ini disebabkan oleh kewafatan istrinya yaitu Khadijah Ra dan pamannya yaitu Abu Thalib. Lihat Hanik Mahliatussikah, "Analisis Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra", *Arabi: Journal of Arabic Studies*. Vol. 1(2), 2016, h. 81-82.

²⁶ *Aḥsan al qaṣaṣ* atau kisah yang terbaik dikarenakan mengkisahkan satu sosok pribadi yang sempurna dalam satu episode secara lengkap dengan penuh kandungan pelajaran tuntunan dan hikmah, gambaran kehidupan seorang pemuda, fitnah wanita, kesabaran, kesedihan, kasih sayang ayah, mengimajinasi, dan informasi tersurat dan tersirat. Lihat Muhammad Zainal Arifin, "Pendidikan Moral Dalam Al-Qur'an", *Dirasah Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 3(3), 2020, h. 71.

Kisah Yusuf memberikan jawaban dari permasalahan yang ditemukan di atas. Bagaimana etika dalam meraih jabatan dijelaskan di dalamnya dalam surah Yūsuf ayat 55, yang mengandung makna bahwa Allah Swt memberikan kisah teladan bagi umat Muhammad Saw tentang kisah nabi Yusuf yang telah mencontohkan bagaimana ia beretika dan beretika dalam meraih jabatan sebagai bendaharawan mesir, bahwa Yusuf As sebelum menawarkan dirinya sebagai pejabat bendaharawan negeri ia sudah mempersiapkan etikanya yang sangat terpuji sebagai contoh kesabarannya ketika dibuang saudaranya yang dijelaskan di surah Yūsuf ayat 9.

Selain itu Yusuf As mencontohkan etika baiknya dengan menjaga kehormatannya yaitu menolak istri al-‘Azīz²⁷ untuk berzina dan ia lebih memilih dipenjara demi menjaga kehormatannya sebagaimana dijelaskan pada surah Yūsuf ayat 33. Tidak hanya kesabaran dan menjaga kehormatan yang dipersiapkan Yusuf As sebelum meraih jabatan, ia juga memiliki pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni, hal ini ditunjukkan dalam kecerdasan dan kemampuannya menafsirkan mimpi raja Mesir, sehingga Yusuf As dibebaskan dan diberi kedudukan dan kepercayaan di pemerintahan sebagaimana dijelaskan di surah Yūsuf ayat 54. Ketika Yusuf As menjabat ia juga memberikan contoh etika yaitu pemaaf kepada rakyatnya, dan memiliki strategi ketahanan pangan²⁸ yang mensejahterakan rakyat²⁹ sebagaimana dijelaskan di surah Yūsuf ayat 47-49.

Penjelasan kisah Yusuf yang terdapat dalam ayat-ayat tentang kepemimpinan Yusuf As dalam surah Yūsuf merupakan bahan data penelitian penulis dengan

²⁷ Ada pendapat Istri al-‘Azīz bernama Zulaikha, Yusuf begitu mengagumkan bagi Zulaikha hingga ia tidak lagi mampu menahan perasaannya kepada Yusuf karena ketampanan wajah Yusuf, perilaku dan kharismanya. Lihat Dadang Darmawan, "Analisa Kisah Yusuf dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Hermeneutika", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 1(1), 2016, h. 11.

²⁸ Strategi ketahanan pangan yang dilakukan Yusuf As adalah membangun tujuh logistik yang akan digunakan selama 7 tahun. Lihat Muslimin, "Strategi Nabi Yusuf As Menghadapi Krisis Ekonomi Mesir dalam Tujuh Tahun", *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*. Vol. 4(1), 2021, h. 70.

²⁹ Yusuf As merupakan pemimpin yang memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dan mengayomi semua suku. Lihat M. Zainul Arifin, "Kepemimpinan Pendidikan Nabi Yusuf", *Ta'allum*. Vol. 4(2), h. 252.

merujuk pada penafsiran al-Qurṭubī dan penafsiran Hamka, dengan menggunakan pendekatan sosial historis³⁰ dalam menganalisis penafsiran sejarah untuk mengungkap konsep kepemimpinan Yusuf As dalam membangun nilai-nilai etika meraih jabatan yang meliputi etika pra meraih jabatan, etika meminta jabatan dan etika menjabat.

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul pada tesis penelitian Tesis ini adalah "Etika Meraih Jabatan Dalam Perspektif Al-Qur'ān (Studi Komparatif Tafsīr Al-Jāmi' li 'Ahkām Al-Qur'ān Dan Tafsīr Al-Azhār Dalam Kisah Nabi Yusuf As)", dari judul tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a) Tujuan kisah-kisah dalam al-Qur'ān
- b) Urgensi etika dalam kajian al-Qur'ān
- c) Kemunduran etika dalam meraih jabatan
- d) Etika meraih jabatan yang terkandung dalam kisah nabi Yusuf menurut tafsīr klasik
- e) Etika meraih jabatan yang terkandung dalam kisah nabi Yusuf menurut tafsīr *tahlīlī*³¹ yang corak *fiqh* dan *sufi adābī ijtimā'ī*³²

³⁰ Fazlurrahman menyatakan bahwa untuk memahami al-Qur'an yang berkaitan sejarah menggunakan pendekatan historis yang dipadukan dengan pendekatan sosiologis yang berfungsi kondisi sosial yang telah terjadi pada waktu al-Qur'an diturunkan. Lihat Heni Fatimah, "Pendekatan Historis Sosiologis terhadap Ayat-ayat Ahkām Dalam Studi Al-Qur'an Perspektif Fazlurrahman," *Hermeneutik*. Vol. 9(1), 2015, h. 62.

³¹ Ahli tafsir menggunakan metode tafsīr *tahlīlī* sepanjang masa karena memiliki faidah yang banyak, beragam dan tujuan yang tinggi mencakup berbagai cabang ulūmul Qur'an. Lihat Saeful Rokim, "Menenal Metode Tafsir Tahlili", *Al-Tadabbur Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 2(3), 2017, h. 44-45.

³² Sufi *adābī ijtimā'ī* merupakan corak tafsir yang menjelaskan isi al-Qur'an yang berkaitan dengan masyarakat dengan tujuan menyelesaikan permasalahan masyarakat dengan bahasa yang sangat mudah dipahami. Lihat Abdurrahman Rusli Tanjung, "Analisis terhadap corak tafsir Al-Adaby Al-Ijtima'ī", *Analytica Islamica*. Vol. 3(1), 2014, h. 163.

- f) Etika meraih jabatan yang terkandung dalam kisah nabi Yusuf menurut *mufassir* Indonesia.
- g) Etika meraih jabatan yang terkandung dalam kisah nabi Yusuf menurut penafsiran Al-Qurṭubī dengan metode *tahlīlī* yang bercorak *fiqhi* dan penafsiran Hamka dengan metode *tahlīlī* yang bercorak *sufi adābī ijtīmā'ī* yang berada di Indonesia.

2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang disebutkan, penulis akan membatasi pada point g, yaitu mengungkap etika meraih jabatan yang terkandung dalam kisah nabi Yusuf menurut penafsiran Al-Qurṭubī dengan metode *tahlīlī* yang corak *fiqhi* dan penafsiran Hamka dengan metode *tahlīlī* yang bercorak *sufi adābī ijtīmā'ī* yang berada di Indonesia.

3. Perumusan masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka penulis menentukan perumusan masalah yaitu : bagaimana etika meraih jabatan yang terkandung dalam kisah Yusuf pada surah Yūsuf ? dan bagaimana konsep kepemimpinan Yusuf As dalam membangun etika meraih jabatan menurut Al-Qurṭubī dan Hamka ?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian tesis ini adalah untuk mengetahui bagaimana etika dalam meraih jabatan yang terkandung dalam kisah nabi Yusuf pada surah Yūsuf dan untuk mengetahui konsep kepemimpinan Yusuf As dalam membangun etika meraih jabatan menurut Al-Qurṭubī dan Hamka.

D. Tinjauan Pustaka

Surah Yūsuf yang mengkisahkan sejarah perjalanan nabi Yusuf secara utuh,³³ telah banyak dikaji oleh kalangan akademisi dengan melakukan penelitian khusus terhadap kisah Nabi Yusuf untuk mengungkap kandungan yang begitu besar di dalam kisah tersebut, baik berupa jurnal maupun tesis, diantaranya :

1. Beta Pujangga Mukti, dengan judul “ Straregi Ketahanan Pangan Nabi Yusuf : Studi Analisis tentang Sistem Ketahanan Pangan Nabi Yusuf Ayat: 46-49”. Saudara Beta pada jurnal ini memberikan penjelasan bahwa Kisah nabi Yusuf yang memiliki tiga strategi dalam mengatasi krisis pangan yaitu peningkatan produksi pangan, penyimpanan hasil produksi pertanian dan penghematan, dan strategi tersebut dapat diterapkan di negara Indonesia saat ini.³⁴ Penelitian ini secara tidak langsung menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Yusuf sangat relevansi dengan kehidupan sekarang.
2. Robitoh Widi Astusti dengan judul “Komunikasi Orangtua dan Anak Perspektif Kisah dalam Al-Qurān”. Penulis menukil tujuh kisah dalam Al-Qur'an salah satunya kisah Nabi Ya'qūb dan Nabi Yūsuf. Penulis dalam tesisnya menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan hasil penelitian bahwa terdapat ragam komunikasi orangtua dan anak mulai dari pola, aneka dan gaya komunikasi, begitu juga dengan pesan moral yang terkandung di dalamnya yaitu pentingnya komunikasi dalam keluarga, cara menyelesaikan permasalahan keluarga dan cara keluarga dalam menghadapi telikungan globalisasi.³⁵ Penelitian ini secara

³³ Kisah Yusuf As dijelaskan secara kronologis dan terperinci di dalam surah tersendiri dengan berbagai kejadian dan perubahan di dalamnya, beda dengan kisah-kisah nabi lainnya yang dikisahkan di beberapa surah. Lihat Siti Zulaikhoh, "*Kisah Nabi Yusuf As : Ibrah dan Implementasi Konseptual dalam Pendidikan*" (Tesis, IAIN Salatiga, 2015), h. 1-2.

³⁴ Beta Pujangga Mukti, “Straregi Ketahanan Pangan Nabi Yusuf : Studi Analisis tentang Sistem Ketahanan Pangan Nabi Yusuf Ayat: 46-49”, *Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam*, Vol.16 (1), UM Yogyakarta, 1440H/2019 M, h. 45.

³⁵ Robitoh Widi Astusti, “*Komunikasi Orangtua dan Anak Perspektif Kisah dalam Al-Qurān*”, (*Proposal Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), h. vi.

tidak langsung menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuh kisah tersebut termasuk kisah Yusuf sangat relevansi dengan kehidupan sekarang.

3. Riki Arnaldi dengan judul “Jabatan Dalam al-Qur’ān : Perspektif Hamka dalam Tafsir Al-Azhār”. Saudara Riki mengkaji banyak ayat-ayat tentang jabatan salah satunya adalah QS. Yusūf, 12: 55, yang bermakna bendaharawan negeri. Dalam tesisnya menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan hasil penelitian tentang penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat tentang jabatan seperti *imām*, *uli al-amr*, *khazāin*, *khalīfah*, *mālik*, dan menurut Hamka relevansi konsep jabatan dalam al-Qur’ān dengan kondisi di Indonesia maka hukumnya boleh meminta jabatan bagi calon pejabat yang memenuhi persyaratan.³⁶
4. Zulfa dengan judul “Pesan-Pesan Dakwah dalam Kisah Nabi Yusūf As : Studi Kritis Pemikiran Sayyid Quthb dalam Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’ān ”. Penelitian pada tesis ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa kisah dalam al-Qur’ān merupakan bentuk yang strategis dalam menyampaikan peringatan, pesan-pesan wahyu, nilai-nilai pendidikan tanpa unsur paksaan dan pandangan Sayyid Qutb bahwa kisah nabi Yusuf terdapat pelajaran dakwah dan dapat dijadikan materi dakwah pada masa kini karena banyak kejadian yang sama yang terulang pada masa kini.³⁷
5. Rita Musdianti dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Nabi Yusūf As : Telaah Tafsīr Al-Azhār Karya Hamka”. Penelitian pada tesis ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Yusuf As adalah nilai-nilai

³⁶ Riki Arnaldi, *op. cit.*, h. 1.

³⁷ Zulfa, “Pesan-Pesan Dakwah dalam Kisah Nabi Yusūf As : Studi Kritis Pemikiran Sayyid Quthb dalam Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’ān” (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 1439H/2018 M), h. 141.

etika, berakidah tauhid, teguh pendirian, selalu berbuat baik, intelektual, jujur dan memuliakan tamu.³⁸ Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah nabi Yusuf sangat relevan dengan ajaran nabi Muhammad Saw yang juga mengajarkan nilai-nilai karakter yang sama.

Dari banyak peneliti di atas yang telah mengungkap isi dari kandungan kisah Nabi Yusuf As dari berbagai aspek mulai dari segi dakwah, pendidikan, kepemimpinan, jabatan, komunikasi, dan strategi serta masih banyak penulis lain yang mengungkap isi kandungan kisah Yusuf As dengan tema yang berbeda seperti etika pergaulan remaja, dan hukum pencalonan diri untuk jabatan. Dari hasil penelusuran terhadap kajian kisah Yusuf yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kajian etika meraih jabatan terhadap kisah nabi Yusuf belum diungkap, sehingga penulis sangat tertarik untuk melakukan pembahasan dalam tesis ini tentang etika meraih jabatan dengan tema meliputi tiga pembahasan yaitu :

- a. Etika pra meraih jabatan dalam kisah nabi Yusuf As (QS. Yūsuf /12 : 4-5, 10, 19-29, 33, 36-42, 43-45, 46, 51)
- b. Etika meminta jabatan dalam kisah nabi Yusuf As (QS. Yūsuf /12 : 52, 54-55)
- c. Etika menjabat dalam kisah nabi Yusuf As (QS. Yūsuf /12 : 47-49, 58-61, 69-70, 77, 92, 100-101).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangsih pemikiran penulis dalam menggali nilai-nilai etika yang terkandung dalam kisah nabi Yusuf dalam meraih jabatan.

³⁸ Rita Musdianti, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Nabi Yusūf As : Telaah Tafsīr Al-Azhār Karya Hamka*,” (Tesis, UII Yogyakarta, 2018), h. xvi.

2. Sebagai sumbangsih pemikiran penulis terhadap solusi menghindari perpecahan umat karena perbedaan hukum fikih khususnya hukum meminta jabatan.
3. Sebagai sumbangsih pemikiran penulis dalam kajian ilmu al-Qur'ān dan tafsīr dengan mengungkap nilai-nilai etika yang terkandung dalam kisah-kisah al-Qur'ān sehingga dapat menjadi rujukan umat masa kini dalam beretika.

F. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian Tafsīr yaitu cara yang teratur dan terpicik dengan baik untuk menelusuri kembali berbagai penafsiran ayat-ayat al-Qur'ān yang pernah diberikan ulama atau untuk mendapatkan penafsiran baru yang cocok dengan perkembangan zaman, tidak keluar dari yang dimaksudkan Allah di dalam ayat-ayat al-Qur'ān.³⁹ Metode penelitian Tafsīr yang dipakai ini tidak jauh berbeda dengan metode penelitian humaniora⁴⁰ pada umumnya, namun dari sudut ruang lingkup kajian, subjek dan objek penelitian terdapat perbedaan yang sangat nampak dari ketiga hal tersebut.

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan cara meneliti dan membaca karya-karya yang mempunyai relevansi dengan kajian yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dan dalam penelitian ini semua data berasal dari bahan-bahan tertulis

³⁹ Nashruddin Baidan dan Ernawati Aziz, "Metodologi Khusus Penelitian Tafsīr" (IAIN Surakarta, 2015), h.16.

⁴⁰ Humaniora adalah ilmu yang memanusiakan manusia, ilmu-ilmu sosial humaniora seperti ekonomi, pemerintah, pendidikan, bahasa filsafat dan ilmu agama dan lebih focus pada nilai manusia dan masyarakat. Lihat Made Diah Lestari, Mereview Penelitian Sosial Humaniora dan Penelitian Kualitatif ; https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penunjang_dir/1f46f9a3a86dd2d2db3d5fce23774316.pdf (diakses pada tanggal 4 Mei 2021).

berupa buku, naskah, dokumen dan lain-lain yang semuanya berkenaan dengan al-Qur'ān dan Tafsīrannya.

b) Sifat atau Model Penelitian

Sifat atau model penelitian ini merupakan model penelitian kualitatif. Menurut M. Aslam Sumhudi “ penelitian kualitatif adalah cara meneliti yang lebih banyak mengumpulkan informasi dengan cara mendalami fenomena yang diteliti.”⁴¹

c) Metode Penafsiran

Metode penafsiran yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode tematik (*mauḍu'ī*) yaitu membahas ayat-ayat al-Qur'ān sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan, semua ayat yang berkaitan, dihimpun, dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek, seperti *asbāb an-nuzūl*, *nāsikh* mansūkh dan sebagainya, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah baik argumen dari al-Qur'ān , hadits dan pemikiran rasional.⁴² Metode penafsiran ini dapat menyelesaikan permasalahan secara tuntas dan dapat dijadikan sebagai pegangan di abad modern ini dan para ulama juga lebih cenderung dengan metode tematik.⁴³

d) Bentuk Pendekatan

Bentuk pendekatan Tafsīr dalam penelitian ini menggunakan pendekatan bentuk *ar-ra'yu* yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān dengan menggunakan ijtihād atau pemikiran tanpa meninggalkan tafsīr al-Qur'ān dengan al-Qur'ān atau ḥadīṣ dan tidak pula meninggalkan penafsiran para

⁴¹ M. Aslam Sumhudi, *Komposisi Desain Riset* (Jakarta: PT. Ramdhani, 1991), h.38.

⁴² Aziz, “Metodologi Penelitian, Corak dan Pendekatan Tafsīr al-Qur'ān”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 5 (1), STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, 2016, h.12. Lihat juga, Baidan Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'ān*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 65.

⁴³ *Ibid.*, h. 8. Lihat juga, Baidan Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'ān*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hh. 382-383.

sahabat dan tabi'in.⁴⁴ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosial historis yaitu mengungkap, menggali dan menelaah serta menganalisis persoalan-persoalan yang menjadi objek penelitian dari aspek kesejarahan dan kondisi sosial secara objektif tentang peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan etika meraih jabatan yang terkandung dalam kisah nabi Yusuf As.

e) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data kepustakaan dengan merujuk kitab-kitab tafsir baik tafsir klasik⁴⁵ abad pertengahan pertama seperti tafsir Qurṭubī al-Jāmi' li 'Ahkām (bentuk ar-ra'yu, metode tahlīlī, corak fiqh) dan kontemporer seperti Hamka dalam tafsir al-Azhār (bentuk ar-ra'yu, metode tahlīlī, corak kombinasi sufi adābī ijtīmā'ī) dan ḥadīs-ḥadīs; dan karya ilmiah seperti tesis, jurnal yang membahas tema tentang kisah Yusuf As maupun jabatan.

Sumber data tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer⁴⁶ yaitu al-Qur'an, tafsir al-Jāmi' li 'Ahkām al-Qur'an karya al-Qurṭubī dan tafsir al-Azhār karya Hamka.
2. Sumber Data Sekunder⁴⁷ meliputi : terjemah al-Qur'an, hadis-hadis, pendapat ulama', dan karya-karya ilmiah (tesis, jurnal, artikel) yang memiliki hubungan dengan masalah yang dikaji.

⁴⁴ *Ibid.*, h.15.

⁴⁵ Pada masa klasik tafsir pertama kali yang tersusun sesuai urutan ayat-ayat al-Qur'an adalah tafsir karya *al-Farrā'* kemudian diikuti tafsir *At-Ṭabarī* (w. 923) Kemudian tafsir *Al-Manār* karya Muhammad Abduh (w. 1905 H), *Tafhīm al-Qur'ān* karya Ahmad Khan (w. 1898). Lihat A. Fahrur Rozi dan Niswatur Rokmah, "Tafsir Klasik: Analisis terhadap Kitab Tafsir Era Klasik", *KACA: Karunia Cahaya Allah : Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*. Vol. 9(2), 2019, h. 151.

⁴⁶ Data Primer merupakan data yang diambil dari sumber pertama atau sumber asli. Lihat Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1(2), 2017, h. 211. Lihat juga Umi Narimawati, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Bandung: Agung Media, 2008), h. 98.

⁴⁷ Data Sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang berupa dokumen-dokumen atau jurnal yang dapat mendukung keperluan data primer. *Ibid.*, h. 212. Lihat juga Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 402.

f) Pengolahan Data Dan Metode Analisa Data

Pengolahan data dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dengan tema penelitian kemudian dilakukan pemeriksaan data, perbandingan data, pemilihan data, peringkasan data dan terakhir penggunaan data sesuai dengan perumusan masalah penelitian. Adapun metode analisa datanya menggunakan metode analisis interpretasi (menafsirkan, membuat tafsiran tetapi tidak bersifat subjektif melainkan harus bertumpu pada evidensi objektif, untuk dapat memperoleh pengertian, pemahaman yang autentik, sehingga tercapainya pemahaman yang benar mengenai ekspresi manusiawi yang telah dipelajarinya)⁴⁸ dan analisis komparatif (membandingkan penafsiran Al-Qurṭubī dengan penafsiran Hamka), sehingga terdapat persamaan maupun perbedaan dari kedua penafsiran tersebut. Kemudian dilakukan analisis yang dilakukan secara obyektif sehingga penulis dapat menggali nilai-nilai etika meraih jabatan yang tersirat dalam kisah tersebut yang sesuai dengan syari'at nabi Muhammad Saw dan sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia.

g) Teknik Penulisan

Teknik penulisan⁴⁹ pada peneltian ini mengacu kepada "Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi" Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Tahun 2019⁵⁰.

⁴⁸ Zulfa, *op. cit.*, h. 18. Lihat juga Anton Baker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hh. 42-43.

⁴⁹ Teknik penulisan ilmiah terdiri dari gaya penulisan dalam membuat pernyataan ilmiah dan teknik notasi ilmiah dalam mencantumkan sumber. Lihat Widya Wati, " Tinjauan Struktur, Penulisan dan Teknik Penulisan Ilmiah", *Al-Biruni: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*. Vol. 3(1), 2014, h. 15.

⁵⁰ Pascasarjana UIN Raden Intan, *Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi* (Lampung: Pascasarjana UIN Raden Intan, 2019).

BAB II

ETIKA DAN KONSEP JABATAN DALAM AL-QUR'AN

A. Etika

1. Definisi Etika dan Hubungannya dengan Akhlak, Moral, dan Kesusilaan

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dalam bentuk tunggal yang berarti : kebiasaan, adat dan akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berfikir. Dalam bentuk jamak *ta etha* berarti : adat kebiasaan, dan inilah yang menjadi latar belakang terbentuknya istilah "etika"⁵¹. *Ethos* atau *ethikos* selalu disebut mos yang melahirkan kata moralitas atau dikenal dengan istilah moral. Moral sering digunakan untuk menerapkan sikap lahiriah seseorang yang dinilai dari tingkah laku atau perbuatannya saja. Sedangkan etika digunakan untuk menunjukkan sikap lahiriah seseorang dan juga meliputi kaidah dan motif perbuatan seseorang.⁵²

Kata etika banyak dipergunakan oleh kalangan terpelajar, sedangkan kalangan masyarakat menggunakan istilah kesusilaan. Menurut Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia yang lama dijelaskan bahwa etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).⁵³ Etika juga berarti kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, pengertian tersebut berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia yang baru terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.⁵⁴ Etika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan, filsafat ilmu dan berfungsi sebagai panduan terhadap tatacara baik secara individu masyarakat maupun

⁵¹ Fahrur Siregar, "Etika sebagai Filsafat Ilmu (Pengetahuan)". *De'rechtsstaat*. ISSN 24425303 (2015), Vol. 1 (1), h. 56. Lihat juga, E. Sumaryono, *Etika dan Hukum : Relevansi Teori Hukum Kodrat Thomas Aquinas* (Jakarta : Penerbit Kanisius, 2002), h. 4.

⁵² *Ibid.*, h. 56. Lihat juga, E. Sumaryono, *Etika dan Hukum : Relevansi Teori Hukum Kodrat Thomas Aquinas* (Jakarta : Penerbit Kanisius, 2002), h. 56. Lihat juga, Suhrawadi K Lubis, *Etika Profesi Hukum* (Jakarta : Penerbit Sinar Grafika, 1994), h. 1.

⁵³ K. Bartens, *Etika* (Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 15.

⁵⁴ *Ibid.*

bernegara.⁵⁵ Kata etika memang sangat luas cakupannya dan lebih populer dalam dunia akademik misal :

- Mutaqin Al-Zamzami. "Etika Menuntut Ilmu dalam QS. Al-Kahfi ayat 60-82 Reinterpretasi Kisah Nabi Musa dalam Upaya Menghadapi Dekadensi Moral Pelajar", *Jurnal El-Tarbawi*. (2018). Vol. 11. No. 1.
- Nurul Fuadi, "*Konsepsi Etika Sosial dalam al-Qur'ān* " (Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta : 2009 M).
- Dapit Amril. "Etika Informasi dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Al-Fuad*. (2017). Vol. 1. No. 1.
- Ali Nurdin. "Etika Pergaulan Remaja dalam Kisah Nabi Yusuf As (telaah Tafsīr Tarbawi dalam Surah Yūsuf ayat 23-24)", *Jurnal Pendidikan Islam*. (2019). Vol. 1. No. 3

Dari banyak definisi di atas maka etika dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Etika merupakan nilai-nilai perilaku, asusila, moral dan akhlak manusia yang baik yang berhubungan dengan manusia dengan tujuan melahirkan rasa kemanusiaan, kejujuran dan keadilan dalam hubungan sosial secara individu maupun masyarakat dan bernegara.
- b) Etika bersifat umum dan luas yang di dalamnya mencakup moral yang bersumber pada budaya; mencakup akhlak yang bersumber pada syari'at; dan mencakup kesusilaan yang bersumber pada adat istiadat.
- c) Etika dalam penggunaannya lebih populer di kalangan akademik, moral populer di kalangan masyarakat secara umum yang dipakai untuk mensifati seseorang atau individu dari perbuatannya, sedangkan akhlak⁵⁶ populer di kalangan masyarakat muslim yang dipakai untuk

⁵⁵ Fahrur Siregar, *op. cit.*, h. 61.

⁵⁶ Akhlak secara etimologi berarti adat, tabiat dan perilaku yang diperbuat. Lihat Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 15(1), 2017, h. 52.

mensifati seseorang dari perbuatannya yang sesuai dengan syari'at baik untuk sesama manusia maupun kepada Khāliq.

2. Etika dalam Perspektif Al-Qur'an

Etika Islam merupakan nilai-nilai etis yang berdasarkan syari'at agama Islam yang bersumber pada dalil ayat Al-Qur'an dan teks-teks hadits. Para Ahli telah menjelaskan dengan berbagai definisi tentang Etika Islam diantaranya menurut Hamzah Yaqub, bahwa etika Islam adalah sebagai etika teologis.⁵⁷ Sedangkan Majid Fakhry menjelaskan bahwa etika itu berdasarkan dengan ajaran agama atau disebut etika religius.⁵⁸ Kemudian Al-Zamzami menjelaskan istilah etika Islam berdasarkan dua definisi diatas bahwa jika etika teologis adalah nilai-nilai yang merujuk kepada sumber agama maka etika religius berakar dengan spirit dan ketentuan beraturan yang bersumber dalam al-Qur'an dan sunnah dengan mengeluarkan moralitas Islam secara langsung.⁵⁹

Penulis mengambil kesimpulan bahwa etika dalam perspektif al-Qur'an merupakan nilai-nilai perilaku, moral dan akhlak manusia yang baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun kepada Allah Swt yang berlandaskan hukum syari'at dengan merujuk ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits nabi Saw, dengan tujuan melahirkan rasa kemanusiaan, keamanan, kesejahteraan, dan keadilan dalam hubungan sosial masyarakat dan bernegara.

3. Peranan Etika dalam Jabatan

Etika jabatan adalah sebuah nilai, norma, yang berfungsi mengatur moral para pejabat publik dalam menjalankan amanah atau tugas dan menjalankan perbuatan jabatan. Etika jabatan juga menentukan norma-norma tentang apa

⁵⁷ Mutaqin Al-Zamzami, "Etika menuntut ilmu dalam QS. Al-Kahfi ayat 60-82 Reinterpretasi Kisah Nabi Musa dalam Upaya Menghadapi Dekadensi Moral Pelajar", *Jurnal El-Tarbawi*. Vol. 11(1), 2018, h. 223.

⁵⁸ Majid Fakhry, *Etika dalam Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), h. 68.

⁵⁹ Mutaqin Al-Zamzami, *op. cit.*, h. 223.

saja yang dilakukan oleh pejabat dalam menjalankan fungsi jabatannya.⁶⁰ Etika jabatan merupakan sarana yang dapat meningkatkan kinerja pejabat secara praktis. Etika jabatan juga memiliki pengaruh terhadap kualitas kinerja seorang pejabat, sehingga semakin baik pemahaman pejabat terhadap etika jabatan maka semakin tinggi kinerja yang akan dicapai.⁶¹ Selain itu etika publik dengan pelayanan yang profesional dan memiliki nilai afeksi yang kuat yang dimiliki oleh pejabat mampu meningkatkan kepercayaan (trust) masyarakat yang tinggi.⁶²

Berdasarkan kajian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peranan etika dalam jabatan sangatlah besar diantaranya :

1. Meningkatkan kinerja pejabat agar lebih maksimal.
2. Mengatur nilai –nilai akhlak dan moral pejabat.
3. Membangun kepercayaan (trust) masyarakat.

B. Konsep Jabatan dalam Al-Qur'an

1. Definisi Jabatan

Pengertian jabatan menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa jabatan adalah pekerjaan berupa tugas dalam pemerintahan ataupun organisasi.⁶³ Menurut Gouzali Saydan jabatan adalah sebuah kedudukan yang berarti menunjukkan tugas, wewenang, hak maupun tanggungjawab dari seorang pegawai di unit kerja organisasi atau perusahaan, yang biasanya jabatan akan diberikan kepada seorang yang memiliki pengalaman dan masa kerja yang

⁶⁰ Englin Siso, Joorie Ruru dan Verry Londa, "Pengaruh Etika Jabatan Terhadap Kinerja aparatur Sipil Negara Disekertariat Kota Manado", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1 (37), 2016, h. 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/11750> (diakses 19 Januari 2021). Lihat juga, Widjaja, A. W, *Etika Administrasi Negara* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003).

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Wahyudi Kumorotomo, Nana Rukmana dan Amir Imbaruddin. *Etika Publik : Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2015), h. 22.

⁶³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi ke-4, Cet. 1, h. 554.

cukup.⁶⁴ Sedangkan Ibnu Qudamah menjelaskan jabatan adalah seperti tegaknya martabat dalam hati atau keyakinan yang menunjukkan kesempurnaan sebab ilmu, ibadah, keturunan, kekuatan, atau yang lainnya yang diyakini manusia sebagai bentuk kesempurnaan.⁶⁵ Mark Sanborn menjelaskan bahwa Jabatan menunjukkan bahwa ia mendapat kekuasaan, posisi, prestise dan juga keistimewaan.⁶⁶ Jika merujuk ke dua kamus bahasa Arab kata jabatan memiliki arti *al-mihnah*, *manshub* dan *wadhifah* yang berarti "pekerjaan".⁶⁷ sedangkan istilah jabatan yang dipakai dalam Tafsir Qurthubi menggunakan istilah *al-wilāyah*. Beliau menggunakan kalimat *ṭalab al-wilāyah* yang berarti "meminta jabatan"

Penulis menyimpulkan berdasarkan definisi baik dari segi istilah dari para ulama maupun dari segi kamus arab bahwa jabatan adalah pekerjaan, tugas, posisi, amanah yang dibebankan kepada seseorang yang memiliki kemampuan untuk menjalankan terhadap apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya karena ia memiliki wilayah, kekuasaan dan kewenangan mengatur, mengolah dan memimpin sebuah lembaga, organisasi atau pemerintahan dengan tujuan sebagai pengamalan atas ilmu yang dimilikinya serta sebagai bentuk ibadah kepada *Rabbnya* untuk melahirkan sebuah keadilan, keamanan dan kesejahteraan bagi keluarga, umat atau rakyat.

2. Macam-Macam Jabatan

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia macam-macam jabatan dapat dikelaskan sebagai berikut :⁶⁸

⁶⁴ Riki Arnaldi, *op. cit.*, h. 31.

⁶⁵ Ibnu Qudamah. *Mukhtasar Minhājul Qāshidīn*. Alih bahasa kathur Suhardi. Cet. 20. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2014. h. 263.

⁶⁶ Riki Arnaldi, *op. cit.*, h. 32. Lihat juga, Mark Sanborn, *You Don't Need A Title To Be a Leader: How anyone, Anywhere, Can Make a Positive Difference* terjemahan Catherine Konggudinata (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 6.

⁶⁷ *Ibid.*, h. 31. Lihat juga, Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir versi Indonesia-Arab* (Surabaya : Pustaka Progressif, 2007), Cet. 1, h. 346.

⁶⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *loc. cit.*

- a. Jabatan Fungsional, yaitu jabatan yang dalam organisasi yang ditinjau dari sudut fungsinya, misal : dosen, dokter.
- b. Jabatan Negeri, yaitu jabatan yang ditetapkan berdasar undang-undang dalam bidang eksekutif.
- c. Jabatan Organik, yaitu jabatan yang ditetapkan dalam peraturan gaji, dan formasi yang ditetapkan oleh jawatan yang bersangkutan.
- d. Jabatan rangkap, yaitu jabatan yang memiliki dua atau lebih jabatan yang dalam pemerintahan maupun organisasi, misal : sekretaris jenderal dan kepala biro.
- e. Jabatan Struktural, yaitu jabatan formal dengan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak pejabat yang sudah diatur.

Hasil penemuan Riki Arnaldi setelah melakukan penelusuran ayat-ayat al-Qur'an tentang bentuk-bentuk jabatan dapat dijelaskan sebagai berikut : ⁶⁹

- a. Jabatan "bendaharawan Negara" yang terdapat pada Surat Yusuf /12 : 55⁷⁰
- b. Jabatan "raja" seperti :
 - 1) Dawud As yang terdapat pada beberapa ayat dengan pengulangan sebanyak 16 kali di sembilan surah.
 - 2) Sulaiman As yang terdapat pada beberapa ayat dengan pengulangan sebanyak 18 kali.
 - 3) Fir'aun yang terdapat pada beberapa ayat dengan pengulangan sebanyak 68 kali.
 - 4) Talut yang terdapat pada dua ayat yaitu pada surah Al-Baqarah/2 : 247-249.
 - 5) Namrud yang terdapat pada Surat Al-Baqarah/2: 258

⁶⁹ Riki Arnaldi, *op. cit.*, h. 37.

⁷⁰ Azharudin Sahil, *Indeks Al-Qur'an : Panduan mencari Ayat Al-Qur'an Berdasarkan Kata Dasarnya* (Bandung: Penerbit Mizan, 1994), Cet.1, h. 89.

- 6) Raja Zalim di masa Musa As dan Khidir As yang terdapat pada Surah al-Kahfi/18: 79.
- c. Jabatan "Ratu" seperti Balqis yang terdapat di dalam beberapa ayat pada Surah An-Naml dengan penyebutan sebanyak 6 kali.
- d. Jabatan "menteri" seperti Haman sebagai seorang menteri pada kerajaan Fir'aun.⁷¹

Dalam al-Qur'an tidak terdapat kata jabatan akan tetapi al-Qur'an lebih merujuk kepada contoh dan bentuk-bentuk dari sebuah jabatan, dengan kesimpulan al-Qur'an menjelaskan secara tersirat bahwa jabatan ada dua yaitu:

- a. Jabatan yang dipegang oleh orang baik yang diridhoi Allah Swt yang kemudian melahirkan kebaikan, kesejahteraan hingga mencapai kemenangan.
- b. Jabatan yang dipegang oleh orang zalim yang dimurkai Allah Swt yang kemudian melahirkan keburukan dan kerusakan dan berakhir kepada kekalahan dan binasa.

Penjelasan di atas dapat ditarik menjadi sebuah konsep jabatan yang benar yaitu jabatan harus dipegang oleh orang yang berilmu⁷² dan taat kepada Allah Swt dengan tujuan mensejahterakan rakyat dan memberantas kedhaliman.

3. Sumber Memperoleh Jabatan

Al-Qur'an telah memberikan gambaran bagaimana mendapatkan sebuah jabatan diantaranya sebagai berikut :

- a) Mengajukan ke penguasa atau pemerintahan, ini berdasarkan kisah Yusuf As yang mengajukan diri sebagai bendaharawan negara setelah

⁷¹ Riki Arnaldi, *op. cit.*, h. 44.

⁷² Kecerdasan seorang pemimpin harus dibekali dengan ketinggian ilmunya, sehingga Allah Swt akan mengangkat derajatnya. Lihat Nidawati, "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam", *Pionir Jurnal Pendidikan*. Vol. 7(2), h. 16.

diberikan kepercayaan dan kedudukan oleh raja Mesir. QS. Yūsuf/12: 55.

- b) Nasab atau keturunan, mendapatkan jabatan melalui nasab atau keturunan ini berdasarkan kisah Fir'aun. Fir'aun adalah gelar raja-raja di negeri Mesir. QS. Asy-Syu'arā'/26 : 44.
- c) Pengangkatan dari Allah Swt, ini berdasarkan kisah Talut yang dipilih Allah Swt untuk menjadi raja karena ilmu dan fisiknya. QS. Al-Baqarah/2 : 247. Yang kedua adalah Nabi Ibrahim As yang juga diangkat oleh Allah Swt yang dijelaskan dalam al-Qur'an Surah Al-Baqarah/2 : 124.
- d) Berdo'a kepada Allah Swt, ini didasarkan pada kisah Ibrahim As berdo'a memohon kepada Allah agar diberikan keturunan menjadi pemimpin. QS. Al-Baqarah/2 : 124.

Sedangkan dalam ilmu politik⁷³ mendapatkan jabatan bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut :⁷⁴

- a) *Legitimate power*, yaitu memperoleh kekuasaan dengan cara melalui pengangkatan. Contoh : pengangkatan camat.
- b) *Coersive power*, yaitu mendapatkan kekuasaan dengan cara melalui kekerasan, perampasan atau dikenal dengan kudeta dan revolusi. Contoh : lengsernya Shah Iran, lengsernya presiden Niccolai Ceausescu dari Rumania, lengsernya Louis di Perancis, dan lengsernya Ferdinand Marcos.
- c) *Expert Power*, yaitu mendapatkan kekuasaan dengan cara melalui keahlian yang dimilikinya. Contoh : dokter sebagai kepala rumah sakit, insinyur pada jabatan teknis.

⁷³ Ilmu Politik adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan kekuasaan antara sesama warga, antar warga dan antar Negara dengan kajian memperoleh dan mempertahankan kekuasaan, maupun menghambat penggunaan kekuasaan. Lihat Gusti made Suhartana, "Kajian Politik Indonesia", *Jurnal Ilmiah*. Vol. 2(2), 2016, h. 117.

⁷⁴ Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an dan Ilmu Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Cet 1, hh. 92-97.

- d) *Reward power*,⁷⁵ yaitu mendapatkan jabatan dengan cara melalui pemberian. Contoh : seorang presiden memberikan pemberian jabatan kepada pemimpin partai yang telah mendukungnya.
- e) *Reverent power*⁷⁶, yaitu mendapatkan jabatan dengan cara melalui daya tarik yang dimilikinya seperti bentuk tubuh, wajah, dan penampilan. Contoh : John F. Kenedy presiden Amerika Serikat.
- f) *Information power*, yaitu mendapatkan jabatan dengan cara melalui informasi. Contoh : tim sukses akan membuat informasi sangat yang baik terhadap apa yang dicalonkannya dengan cara menyebarkannya di media sosial.
- g) *Connection power*, yaitu mendapatkan jabatan dengan cara melalui adanya hubungan dengan penguasa. Contoh : pemberian jabatan kepada seseorang karena hubungan kerabat, kenalan dan lain-lain.

Sumber memperoleh jabatan yang baik dan sesuai dengan zaman ini berdasarkan al-Qur'an dan ilmu politik yaitu memperoleh jabatan dengan cara: mengajukan diri ke penguasa; berdo'a kepada Allah Swt; *legitimate power*; dan *expert power*.

⁷⁵ *Reward power* merupakan kecondongan untuk tunduk kepada orang yang memberikan kewenangan atau tidak memberi ganjaran. Lihat Ali Audah dan Sahat Saragih, "Politik Organisasi dalam Latar Sumber-sumber Kekuasaan di Lingkungan Kerja", *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 4(3), 2015, h. 263.

⁷⁶ *Reverent power* adalah kekuasaan individu yang mempunyai popularitas antara teman dan dalam penggunaan kekuasaan di kelompoknya begitu dikagumi. Ibid., h. 264.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Qur'an Kemenag in Microsoft Word versi 2.0*. <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw> (diakses 02 Oktober 2020).

Abdul Majid, Zamakhsyari. "Ekonomi dalam Perspektif Al-Qur'an". *Ahkam*. Vol. 16(2), 2016, h. 258. Riḍa, Muhammad Rasyid. *Tafsīr al-Qur'ān al-Ḥakīm asy-Syāhir bi Tafsīr al-Manār*. t.p.: Dār al-Fikr, t.th. juz 4.

Abdul Somad, Bukhori. "Misi Al-Qur'an dalam Terapi Moral". *Kalam*. Vol. 11(2). 2017. h. 554.

Abidin, Ahmad Zainal dan Eko Zulfikar. "Epistemologi Tafsīr Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān Karya Al-Qurṭubī". *Kalam Ejournal Raden Intan Lampung*, Vol. 11 (2), 2017, h. 498.

Abidin, Ahmad Zainal. "Epistemologi Tafsir Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān". *Kalam*. Vol. 11(2). 2017. h. 518.

Ad-Dimasyqi, Ibnu Katsir. *Al-Bidāyah wa an-Nihāyah*. t.k. : Hajar, 1997. Juz 2.

Adz-Dzahabi, Muhammad Husain. *At-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah. Juz 2.

Affani, Syukron. "Rekonstruksi Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'ān : Studi Perbandingan dengan Perjanjian Lama". *Al-Ihkam : Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*. Vol. 12 (1), 2017. hh.170-196.

Agung, Ivan Muhammad. "Konsep Amanah, Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif". *Jurnal Psikologi*. Vol. 43(3). 2016. h. 204.

Akrom, Muhammad. "Analisis Ketampanan Nabi Yusuf dalam Perspektif Semiotika Al-Qur'an". *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. Vol. 1(2). 2014. h. 234.

Al Umar, Ahmad Ulil Albab, Anava Salsa Nur Savitri dan Yolanda Sryta Pradani. "Peranan Kuliah Kerja Nyata Senagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus IAIN Salatiga KKN 2021) ". *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 01(01), 2021, h. 40.

Al-Andalusī, Abū Hayyan Muhammad bin Yusuf. *Al-Baḥr Al-Muḥiṭ Fī Tafsīr*. Beirut : Dār Al-Fikr, 1431H/2010M. Jilid 6.

Al-Bukhārī, Muhammad bin Ismail. *Ṣaḥiḥ al-Bukhārī*. Beirut : Dar Ibnu Kaṣīr, 1423 H/2002M.

Al-Ḥajjāj, Muslim. *Ṣaḥiḥ Muslim*. t.k : Darun Ṭaibah, 1427 H/2006 M.

Al-Hambali, Abu Hafash Umar bin Ali bin Adil al-Dimasyq. *Al-Lubāb fī 'Ulūm al-Kitāb*. Beirut: Dārul 'Ilmiyyah, 1998. juz 2. Cet. 1.

Al-Hamd, Sulaiman bin Muhammad As-Sughayyir dan Muhammad bin Ibrahim. *Shidiq dan Khadzib : Ulasan Tuntas Kejujuran dan Kebohongan*. Jakarta: Darus Sunah Press, 2004.

Al-Hanafi, Muhammad bin Ahmad bin Iyas. *Badā'uz Zuhūr fī Waqā'id Duhūr*. Semarang: Al-Munawar, t.th.

Al-Maḥalī, Jalāludīn dan al-Jalāl as-Suyūtī. *Tafsīr al-Jalāl ad-Dīn al-Maḥalī*. Beirut: Maktabah Lubnān Nāsyirūn, 2003.

Al-Makkī, Muhammad bin 'Amr bin Musa bin Hammād al-'Aqīlī. *Ad-Du'afā' Al-Kabīr*. Beirut: Dār al-Maktabah al-'Ilmiyyah, 1984.

Al-Marāgī, Aḥmad Mustafā. *Tafsīr al-Marāgī*. Mesir: 1365H/1946M. jilid 25, cet. 1.

Al-Marāgī, Aḥmad Mustafā. *Tafsīr al-Marāgī*. Mesir: 1365H/1946M. jilid 4. cet. 1.

Al-Mizzi, Yusuf bin Abdurrahman bin Yusuf. *Tahḍīb al-Kamāl fī asmā' ar-Rijāl*. Beirut: Mu'assasah ar-Risālah, 1980. Vol 2.

Al-Qasbi, Mahmud Zalaṭ. *Al-Qurṭubī : Manhajuhu fī Tafsīr*. t.p. 1949.

Al-Qurṭubī, Abī Abdillāh Muhammad bin Aḥmad bin Abī Bakrin. *Al-Jāmi' Al-Ahkām Al-Qur'ān wa Al-Mubayyin lima Taḍammanahu min As-Sunnah wa Āyi Al-Furqān*. Beirut Lebanon : Muassasah Ar-Risālah, 1428 H/ 2006 M. Juz 11, Cet ke-1. <https://waqfeya.com/book.php?bid=2538> (diakses 06 Desember 2020).

Al-Qurṭubī. *Tafsīr Al-Qurṭhubi* ta'liq Muhammad Ibrāhīm Al-Ḥifnāwī, takhrīj Mahmud Hamid Utsman. Jakarta: Pustaka Azzam, t.th. Jilid 9. <https://bamwi.wordpress.com/terjemah-kitab-tafsir-al-qurthubi-jilid-9-ebook-pdf/> (diakses 25 Desember 2020).

Al-Sindi, Abī al-Ḥasan al-Ḥanafī al-Ma'rūf bin. *Sunan Ibnu Mājah*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1997.

Alviyah, Avif. "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsīr Al-Azhār". *Ilmu Ushuluddin. STAI Sunan Drajat. Lamongan*. Vol. 15 (1). 2016. h. 27.

Al-Zamzami, Mutaqin. "Etika menuntut ilmu dalam QS. Al-Kahfi ayat 60-82 Reinterpretasi Kisah Nabi Musa dalam Upaya Menghadapi Dekadensi Moral Pelajar". *Jurnal El-Tarbawi*. Vol. 11(1), 2018.

Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsīr Al-Azhār*. Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD, 1403H/1982M. Jilid 5. <https://www.dutaislam.com/2020/05/download-tafsir-buya-hamka-pdf-30-juz-lengkap.html> (10 November 2020).

Ansori, Aqidatur Rofiqoh Ibnu Hajar. "Kisah-kisah (Qaṣaṣ) dalam al-Qur'ān ". *QOF STAI Taruna Surabaya, STAIN Kediri*, Vol. 1 (1), 2017. hh. 30-31.

Arifin, M. Zainul. "Kepemimpinan Pendidikan Nabi Yusuf". *Ta'allum*. Vol. 4(2), h. 252.

Arifin, Muhammad Zainal. "Pendidikan Moral Dalam Al-Qur'an". *Dirasah Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 3(3). 2020, h. 71.

Arnaidi, Riki. "Jabatan Dalam al-Qur'ān : Perspektif Hamka dalam Tafsif Al-Azhār". *Tesis*, UIN SUSKA Riau, 2019.

Ashari, Budi. *Buku Panduan Penyiapan Masa Baligh : Remaja Antara Hijaz dan Amerika*. Depok: Pustaka Nabawiyyah, 2016.

Astusti, Robitoh Widi. "Komunikasi Orangtua dan Anak Perspektif Kisah dalam Al-Qur'ān". *Proposal Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

At-Tirmidzī Abū 'Isa. *Sunan At-Tirmidzī : Al-Jāmi 'Al-Kabīr*. t.k. : Darul Garbi Al-Islāmī. t.th.

Audah, Ali dan Sahat Saragih. "Politik Organisasi dalam Latar Sumber-sumber Kekuasaan di Lingkungan Kerja". *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 4(3). 2015. h. 263.

Aziz. "Metodologi Penelitian, Corak dan Pendekatan Tafsīr al-Qur'ān ". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 5 (1), STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, 2016. h.12.

Aẓ-Ẓahabī, Shams ad-Dīn. *Siyar A‘alām al-Nubalā’*. Beirut: Mu'assasah ar-Risālah, 1985. Vol 4.

Aẓ-Ẓahabī, Muhammad Ḥusain. *At-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah. Juz 2.

Aẓ-Ẓahabī. Muhammad Husain. *Al- Isrā’iliyāt fī Tafsī wa al-Hadīs*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1999 .

Az-Zuḥailī, Wahbah. *At-Tafsīr Al-Wajīz*. Damasq: Dār al-Fikr, 1416H/1996.

az-Zuhailī, Wahbah. *Tafsīr Al-Munīr*. Beirut: Dār al-Fikr, 2014. jilid 2.

Bahar, Mahdi dan Hartati. "Buya Hamka: Keteladanan Multitalenta Tanah Melayu Nusantara". *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*. Vol. 3(1). 2019. h. 7.

Baihaqi, Yusuf. "Isra‘iliyyat dan Pengaruhnya Terhadap Kitab Kulliyyat Rasa'il Al-Nur Karangan Said Al-Nursi". *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Ijtima'iyah*. Vol. 9(2). 2016. h. 117.

Baker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Bartens K. *Etika*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Darmansyah. "Hubungan Ilmu Akhlak dengan Ilmu Tauhid ". *Journal: Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Agama Tajdid*. Vol. 20(1). 2017. h. 92.

Darmawan, Dadang Darmawan. "Analisa Kisah Yusuf dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Hermeneutika". *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 1(1), 2016. h. 11.

Darussalam, Neng Lutfi Maspupah. "Etika Berkomunikasi Perspektif Hadis dalam Kutub at-Tis‘ah". *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*. Vol. 4(1). 2019. h. 105-106.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008. Edisi ke-4, Cet. 1.

Dimyathi, M. Afifuddin. *Asy-Syāmilfī Balaghah al-Qur‘ān*. Lisan ‘Arabī, 2019, Cet. 2. <https://bincangsyariah.com/kalam/sastra-dan-etika-dalam-al-quran/> (diakses 02 Oktober 2020).

E. Sumaryono. *Etika dan Hukum : Relevansi Teori Hukum Kodrat Thomas Aquinas*. Jakarta : Penerbit Kanisius, 2002.

Fakhry, Majid. *Etika dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.

Fatimah, Heni. " Pendekatan Historis Sosiologis terhadap Ayat-ayat Ahkām Dalam Studi Al-Qur'an Perspektif Fazlurrahman". *Hermeneutik*. Vol. 9(1). 2015. h. 62.

Fitrayana, Rendi Fauzi Ahmad Syawaluddin dan Taufiqurrahman Nur Siagian. "Tafsir Bir Ra'yi". *Pena Cendikia*. Vol. 2(1). 2020. h. 3.

Fitri, Rahmi Nur. "Hamka sebagai Sejarahwan : Kajian Metodologi Sejarah Terhadap Karya Hamka". *Fuaduna: jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 4 (1), 2020. h. 44.

Abdul Ghoni. "Konsep Tawakal dan relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam:Studi Komparatif mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Yusuf". *An-Nuha*. Vol. 3(1). 2016. h. 112 dan 115.

Ginangjar, M. Hidayat. "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik". *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2. 2013. h. 384 dan 395.

H. Abdullah. AS. "Kajian Kitāb Tafsīr al-Jāmi' li 'Ahkām al-Qur'ān karya Al-Qurṭubī". *Al-I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam PPs UIN SU*, Vol. 4 (4), 2018. hh. 2-3.

Hafizh, Azhar Amrullah. "Dakhil Al-Israiliyat Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Jāmi' Al-Ahkām Al-Qur'ān". *Mutawātir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*. Vol. 5(1). 2015. h. 126.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004. Juz. 1-2.

Hanaw, Kholid. *Ahkām al-Janā'iz Fiqhu Tajhizu al-Mayyit*. t.k. Dar 'Alamiyah, 1432H. cet. 1.

Handayani, Kiki dan Erman Anom."Peran PR Menerapkan Managemen Krisis dalam Memulihkan Citra PT. Garuda Indonesia Pasca Kecelakaan Pesawat Boeng G.737/400 di Yogyakarta". *Jurnal Komunikasi*. Vol. 7(1), 2010. h. 27.

Harahap, Asrul. "Strategi Berdakwah di Rumah Tahanan Negara". *Al-Qolam: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 2(2). 2019. h. 19-20.

Hartini. "Perkembangan Fisik dan Body Image Remaja", *Islamic Counseling*. Vol. 1(2), 2017, h. 31.

Hashim, Rosnani (ed). "Hamka Intellectual and Sosial Transformation of the Malay World". in *Conversation Islamic Intellectual Traditionin the Malay Archipelago*, Kuala Lumpur, Pustaka Perdana, 2010. h. 226.

Hashim, Rosnani (ed). "Hamka Intellectual and Sosial Transformation of the Malay World". In *Conversation Islamic Intellectual Traditionin the Malay Archipelago*, Kuala Lumpur, Pustaka Perdana, 2010. h. 226.

Hidayat, M. Ulil, Isma Nurun Najah. "Konsep Ihsan Perspektif Al-Qur'an Sebagai Revolusi Etos Kerja". *Jawi*. Vol. 3(1). 2020. h. 34.

Hidayat, Moh Wahid. "Qaṣaṣ al-Qur'ān dalam Sudut Pandang Prinsip-Prinsip Strukturalisme dan Narasi : Pengantar Studi Sastra Narasi al-Qur'ān ". *Adabiyāt Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta*. Vol. 8 (1), 2009. h. 78.

Hidayat, Usep Taufik. "Tafsīr Al-Azhār : Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka". *Al-Turās UIN Jakarta*, Vol. 21 (1), 2015. h. 53.

http://repository.uin-suska.ac.id/15136/8/8.%20BAB%20%20III_201926HK-S3.pdf (diakses pada tanggal 03 Maret 2021).

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/11750> (diakses 19 Januari 2021).

Ibnu Hibban. *Ṣaḥih Ibnu Ḥibbān*. t.k : Dar al-Ma'arif, 1372H/1952M.

Ibnu Qudamah. *Mukhtasar Minhājul Qāshidīn*. Alih bahasa kathur Suhardi. Cet. 20. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2014.

Idriz, Mesut dan Idha Nurhamidah. "Tradisi Penganugerahan Ijazah dalam Sistem Pendidikan Islam: Kajian Selayang Pandang". *Jurnal Unissula*. Vol. 2(1). 2019. h. 21.
Imam Nawawi. "Al-Minhāj Ṣaḥīḥ Muslim Ibnu al-Hajāj. Kairo: Dār Al-Gad al-Jadīd, 2007. jilid 1, juz 5, h. 161.

Iyāzi. As-Sayyid Muhammad Ali. *Al-Mufasssirūna Hayātuhum wa Manhajuhum*. Teheran : Mu'assasah at-Ṭibā'ah wa An-Nāsyir Wazārah aš-Ṣaqafah wa al-'Irsyād wa al-Islāmi, t.th.

Jaenudin. "Hak dan Kewajiban Kepala Negara". *'Adliya*. Vol. 9(2). 2015. hh. 118-119.

Kahar, Abd. "Eksistensi dan Keistimewaan Malaikat Jibril". *JPIK*. Vol. 1(2). 2018. h. 295.

Khakim, M. Lutfi. "Menjaga Kehormatan Sebagai Perlindungan Nasab Perspektif Maqashid Syari'ah". *Nizham*. Vol. 8(1). 2020. h. 39.

Khalieda, Fatma. "Isu-Isu Dinar dan Dirham". *Al-Intaj*. Vol. 3(1). h. 86.

Khamsiatun, Cek. "Urgensi Do'a dalam Kehidupan". *Serambi Tarbawi*. Vol. 3(1). 2015. hh. 110-113.

Khatib, Ach. "Implementasi Nilai-Nilai Profetik pada Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an". *'Anil Islam Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Islam*. Vol. 10(2). 2017. h. 150.

Kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/18/090500465/infografik-7-kasus-korupsi-dengan-kerugian-terbesar-di-indonesia> (diakses 02 Oktober 2020).

Kumorotomo, Wahyudi., Nana Rukmana dan Amir Imbaruddin. *Etika Publik : Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2015.

Latif, Umar. "Konsep Fitnah Menurut Al-Qur'an". *Jurnal Al-Bayan*. Vol. 22(31). 2015. h. 86.

Lestari, Made Diah. Mereview Penelitian Sosial Humaniora dan Penelitian Kualitatif ;
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penunjang_dir/1f46f9a3a86dd2d2db3d5fce23774316.pdf (diakses pada tanggal 4 Mei 2021).

Lubis, Suhrawadi K. *Etika Profesi Hukum*. Jakarta : Penerbit Sinar Grafika, 1994.

Mahliatussikah, Hanik. "Analisis Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra". *Arabi: Journal of Arabic Studies*. Vol. 1(2), 2016. h. 81-82.

Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 15(1). 2017. h. 52.

Maryatin. " Sebuah Paradoks Krisis Pangan Dan Ironi Ketahanan Pangan". *Equilibrium*. Vol. 1(1), 2013. h. 98.

Mashabi, Sania. Artikel ICW : Ada 169 Kasus Korupsi Sepanjang Semester I 2020. Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/29/16112851/icw-ada-169-kasus-korupsi-sepanjang-semester-i-2020> (diakses 02 Oktober 2020).

Mastuki Hs dan Lathiful Hasanah. "Tauhid: Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 8(1). 2011, h. 98.

Matdoan, Usman A. "Pengaruh Partisipasi politik Masyarakat terhadap Peningkatan Perolehan Suara Masing-Masing Partai Politik di Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku Tenggara dalam Pemilihan Umum Tahun 2014". *Jurnal Biology Science & Education*. Vol. 4(2). 2015. h. 119.

Miskahuddin. "Kematian dalam Perspektif Psikologi Qur'ani", *Al-Mu'ashirah*. Vol. 6(1). 2019. h. 91.

Mubarok, Ahmad Agis. "Musyawarah dalam Perspektif Al-Qur'an". *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 4(2). 2019. h. 154, 159.

Muhajarah, Kurnia. "Konsep Do'a: Studi Komparasi Konsep Do'a Menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam". *Hikmatuna*. Vol. 2(2). 2016. h. 215-216.

Muhammad, Abi Abdullah. *Tafsīr Al-Jāmi li 'Ahkām Al-Qur'ān*. juz. 1. Bierut: Dār al-kutub al-Ilmiyah, 2010.

Mujamma'u lilmalik Fahd liṭibā'ah al-Muṣḥafi asy-Syarīf. *At-Tafsīr al-Muyassar*. Cet. 2. al-Madinah al-Munawwarah: 1430 H/2009M.

Mukti, Beta Pujangga. "Straregi Ketahanan Pangan Nabi Yusuf : Studi Analisis tentang Sistem Ketahanan Pangan Nabi Yusuf Ayat: 46-49". *Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam*, Vol. 16 (1), UM Yogyakarta, 1440H/2019 M. h. 45, 47.

Munawwir, Achmad Warson dan Muhammad Fairuz. *Kamus Al-Munawwir versi Indonesia-Arab*. Cet. 1. Surabaya : Pustaka Progressif, 2007.

Mursyid, Ali dan Zidna Khaira Amalia. "Benarkah Yusuf dan Zulaika Menikah? Analisa Riwayat *Isrā'iliyāt* dalam Kitab Tafsir". *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. Vol. 1(1). 2016. hh. 111-112.

Musdianti, Rita. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Nabi Yusuf As : Telaah *Tafsīr Al-Azhār Karya Hamka*,". *Tesis*, UII Yogyakarta, 2018.

Muslimin. "Strategi Nabi Yusuf As Menghadapi Krisis Ekonomi Mesir dalam Tujuh Tahun". *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*. Vol. 4(1). 2021. h. 70.

Musyarif. "Buya Hamka: Suatu Analisis Sosial terhadap Kitab Al-Azhar". *Al-Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*. Vol. 1. 2019. h. 26.

Narimawati, Umi. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media, 2008.

Nashruddin, Baidan dan Ernawati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*". IAIN Surakarta, 2015.

Nashruddin, Baidan. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.

Nasution, Muhammad Arsad. "Pendekatan dalam Tafsir: tafsir bil ma'sūr, tafsir bir ra'yi, tafsir bi al-Isyari". *Yurisprudencia*. Vol. 4(2). 2018. h. 148.

News Nasional Republika. <https://republika.co.id/berita/qddr1s396/bawaslu-dugaan-pelanggaran-pilkada-2020-capai-752-kasus> (diakses 02 Oktober 2020).

Nidawati. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam". *Pionir Jurnal Pendidikan*. Vol. 7(2). h. 16.

Pascasarjana UIN Raden Intan. *Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Lampung: Pascasarjana UIN Raden Intan, 2019.

Pradipha, Facundo Chrysnha. (ed) Sri Juliati. *Tribunnews.com : fakta-fakta 2 kasus pejabat DPRD selingkuh: digerebek, diseret, hingga pencopotan jabatan*: <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/01/29/fakta-fakta-2-kasus-pejabat-dprd-selingkuh-digerebek-diseret-hingga-pencopotan-jabatan?page=all> (diakses tanggal 26 maret 2021).

Pratama, M. Al-Qautsar dan Budi Sujati. " *Jurnal Peradaban Islam*. Vol. 2(1), 2018. hh. 62-63.

Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1(2), 2017. h. 211.

Puniman, Ach. "Keutamaan Menjaga Lisa dalam Perspektif Hukum Islam". *Jurnal Yustitia*. Vol. 19(2). 2018. h. 216.

- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*. Vol. 5(9). 2009. h. 4.
- Rahmi. "Tokoh Ayah Dalam Al-Qur'an dan Keterlibatannya dalam Pembinaan Anak". *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*. Vol. 5(2). 2015. h. 208.
- Rasyid. "Akhlak sebagai landasan Nilai dalam Perkembangan ilmu Pengetahuan". *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2(2). 2002. h. 185.
- Razikin, Badiatul (dkk). *101 Jejak Tokoh Islam*. Yogyakarta: e-Nusantara, 2009.
- Rokim, Saeful. "Mengenal Metode Tafsir Tahlili", *Al-Tadabbur Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*". Vol. 2(3). 2017. h. 44-45.
- Rozi, A. Fahrur dan Niswatur Rokhmah. "Tafsir Klasik: Analisis terhadap Kitab Tafsir Era Klasik". *KACA: Karunia Cahaya Allah : Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*. Vol. 9(2). 2019. h. 151.
- Sahil. Azharudin. *Indeks Al-Qur'an : Panduan mencari Ayat Al-Qur'an Berdasarkan Kata Dasarnya*. Cet.1. Bandung: Penerbit Mizan, 1994.
- Sanborn, Mark. *You Don't Need A Title To Be a Leader: How anyone, Anywhere, Can Make a Positive Difference* terjemahan Catherine Konggudinata. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Saputri, Irdawati. "Konsep Penafsiran Hadits Memuliakan Tamu terhadap Perilaku masyarakat di Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe". *Jurnal Ushuluddin Adab dan dakwah*. Vol. 2(1). 2019. h. 48.
- Sari, Nurdin dan Rufika. "Misogynist di dalam Hadis: telaah hadis Sunan At-tirmidzi dan Ibnu Majah, Perempuan Sumber Fitnah Paling Berbahaya". *Marwah*. Vol. 13(2). 2014. h. 215.
- Shidqiyyah Septika. 5 pejabat ini pernah terjerat skandal asusila, ada bupati selingkuh, (2017), <https://www.brilio.net/serius/5-pejabat-ini-pernah-terjerat-skandal-asusila-ada-bupati-selingkuh-170107d.html> (diakses tanggal 26 maret 2021).
- Shihab, Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbāh Pesan, kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 10. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sholeh, Moh. Jufriyadi. "Tafsīr Al-Qurṭubī : Metodologi, Kelebihan dan Kekurangan". *Jurnal Reflektika Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien*, Vol. 13 (1), *Sumenep* 2018. h. 52.

Silalahi, Ulber. "Komunikasi Pemerintahan: Mengirim Menerima Informasi Tugas dan Informasi Publik". *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 3(1). 2004. h. 51.

Siregar, Fahrur. "Etika sebagai Filsafat Ilmu Pengetahuan". *De'rechtsstaat*. ISSN 24425303 (2015). Vol. 1 (1), h. 56.

Sirnopati, Retno. "Hadits Teologi: Kajian Tentang Dosa Besar dalam Kitab Shahih Al-Bukhari Bab Al-Adab No. 5520". *Tafaquh: Jurnal Hukum Syari'ah dan Ahwal Syahsiyah*. Vol. 1(1). 2016. hh. 71-72.

Siso, Englin., Joorie Ruru dan Verry Londa. "Pengaruh Etika Jabatan Terhadap Kinerja aparatur Sipil Negara Disekretariat Kota Manado", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1 (37), 2016. h. 4.

Sofyandi Herman. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.

Suara.com.

<https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/bisnis/2020/06/15/141745/prilaku-suap-menyuap-saat-pemilu-dan-pilkada-meningkat-tajam> (diakses 02 Oktober 2020).
Subandi. "Sabar: Sebuah Konsep Psikologi". *Jurnal Psikologi*. Vol. 38(2). 2011. h. 225.

Sufriadi. "Tanggung Jawab Jabatan dan Tanggung Jawab Pribadi dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Indonesia". *Jurnal Yuridis*. Vol. 1(1). 2014. h. 70.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Suhartana, Gusti made. "Kajian Politik Indonesia". *Jurnal Ilmiah*. Vol. 2(2). 2016. h. 117.

Sukino. "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan". *Jurnal Ruhama* .Vol. 1(1). 2018. h. 66.

Sumhudi. M. Aslam. *Komposisi Desain Riset*. Jakarta: PT. Ramdhani, 1991.

Supendi, Pepen. "Variasi (Format) Sistem Pendidikan di Indonesia". *Al-Mufida*. Vol. 1(1). 2016. h. 172.

Supratman, Dindin. "Prevalensi Usia Pemuda dan Ketahanan Nasional: Narkotika dan Ancaman Lost generation". *Jurnal Litbang Sukowati*. Vol. 1(2). 2018. h. 121.

Suprayogo, Imam. "Mengutamakan orangtua" *Gema: Media Informasi dan Kebijakan Kampus*. <https://uin-malang.ac.id/r/131101/mengutamakan-orang-tua.html> (diakses pada tanggal 16 Mei 2021).

Surur, Miftahus. "Konsep Taubat Dalam Al_Qur'an". *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin*. Vol. 8(2), 2018. hh. 8-9.

Suwarno. "Kejayaan Peradaban Islam Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan", *Islamadina*. Vol. 20(1), 2019, h. 167.

Syafie, Inu Kencana. *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*. Cet 1. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Syahrūr, Muhammad. *Al-Kitāb wa al-Qur'ān, Qirā'ah Mu'āssarah*. Al-Qāhirah: Sīnā wa al-Ahālī, 1992.

Talli, Abd. Halim. "Syarat calon Kepala Daerah dalam Pemilukada dan Perspektif Ulama". *Jurnal Al-Qadāu*. Vol. 1(2). 2014. h, 5.

Tanjung, Abdurrahman Rusli. "Analisis terhadap corak tafsir Al-Adaby Al-Ijtima'i". *Analytica Islamica*. Vol. 3(1). 2014. h. 163.

Taufiqurrahman. "Ikhlās dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlās melalui Metode Tafsir Tematik". *EduProf*. Vol, 1(2). 2019. hh. 116-117.

Thobroni, Ahmad Yusam. "Pola Pendidikan Nabi Ya'kub". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 02(2). 2014. hh, 227-228.

Tribunnews. <https://batam.tribunnews.com/2018/10/18/ini-dia-daftar-32-negara-terkorup-di-dunia-indonesia-peringkat-berapa> (diakses 02 Oktober 2020).

Undang-Undang No. 12 tahun 2012, nd.

Wati, Widya. " Tinjauan Struktur, Penulisan dan Teknik Penulisan Ilmiah". *Al-Biruni: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*. Vol. 3(1). 2014. h. 15.

Widjaja, A. W. *Etika Administrasi Negara*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003.

Wiredarme. "Pengaturan Pengangkatan Pejabat Negara Setingkat Menteri Sebelum dan Sesudah Perubahan UUD 1945". *Jurnal Hukum Jatiswara*, t.th. h. 274.

Yati, Abizal Muhammad. "Pengaruh Kisah-Kisah Israiliyat Terhadap materi Dakwah". *Jurnal Al-Bayan*. Vol. 22(31), 2015. h. 4.

Yusuf, Al Muzzammil. "Aspirasi Rakyat dan Reformasi Parlemen". *Jurnal Penelitian Politik*. Vol. 8(1). 2011. h. 19.

Yusuf, M. dan Dona Kahfi. "Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat". *Al-Murabbi*. Vol. 4(2), ISSN 2406775X, 2018. hh. 235-236.

Yūsuf, M. Yunan. *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam dari Khawarij ke Buya Hamka*. Cet ke 1. t.k.: Prenada Media Group, 2014. .

Yusuf, M. Yunan. *Pegangan Hidup*. Jilid 1. Semarang: Ramadhani, 2006.

Zulaikhoh, Siti. "Kisah Nabi Yusuf As : Ibrah dan Implementasi Konseptual dalam Pendidikan". Tesis, IAIN Salatiga, 2015. h. 1-2.

Zulfa. "Pesan-Pesan Dakwah dalam Kisah Nabi Yusūf As : Studi Kritis Pemikiran Sayyid Quthb dalam Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān ". Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 1439H/2018 M.